

**LIFE STYLE MAHASISWA THAILAND DI UIN WALISONGO
SEMARANG**

(ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH)

SKRIPSI

Ditusun guna memenuhi sebagian persyaratan

Derajat Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Bimbingan dan Perwujudan Islam (BPI)



Oleh

Eni Patikaloha
(1501016137)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp 1 bendel
Hal Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa ~~proposal~~ skripsi saudara

Nama : Eni Patikaloba
NIM : 1501016137
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : *Life Style* Mahasiswa Thailand di UIN Walisongo
Semarang (Analisis Nilai-Nilai Dakwah)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 November 2021

Pembimbing



Hasyim Huseinah, S. Sos. I. M. S. I.

NIP: 19820202 200710 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

LIFE STYLE MAHASISWA THAILAND DI UIN WALISONGO
SEMARANG (ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH)

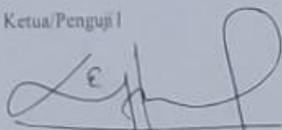
Di Susun Oleh:

ENI PATIKALOA
1501016137

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Rabu, 15 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



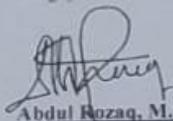
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris/Penguji II



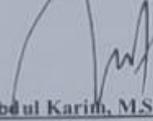
Dr. Hasvim Hasanah, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19820202 200710 2 001

Penguji III



Abdul Rozaq, M.S.I
NIP. 19801022 200901 1 009

Penguji IV



Abdul Karim, M.Si.
NIP. 19881019 201903 1013

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal



SUPENA, M.Ag
NIP. 20410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Patikaloba

NIM : 1501016137

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluh Islam

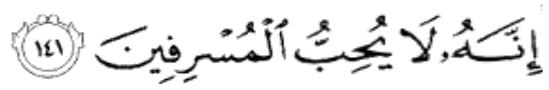
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 November 2021



Eni Patikaloba
NIM 1501016137

MOTTO



Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan". (Q.S. Al-An'Am ayat 141)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati karya ini penulis persembahkan :

1. Ibu dan bapa tercinta (Almh Salamang Fatukaloba dan Suleman Madidi) yang selalu sabar mengiring setiap langkah saya, mencurahkan segala perhatian dan kasih sayang kepada saya, selalu mendoakan serta dorongan motivasi kepada saya dalam berbagai hal.
2. Kakak-kakak dan adik saya (Erna Patikaloba, Supu Madidi, Ina Fatukaloba, Sabang Fatukaloba dan Amina Fatukaloba) yang selalu memberi semangat dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampe akhir.
3. Almamater tercinta jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasih UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada hambanya. Shalawat dan salam selalu terucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Hasyim Hasanah, S. Sos. I. , M. S. I. Selaku wali studi dan dosen pembimbing saya yang selalu memberi pengarahan dalam membuat skripsi ini.
4. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M. S. I. Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin penelitian dan Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Para Dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapa dan Almh Mama tercinta (Suleman Madidi dan Almh Salamang Fatukaloba) yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnnya, nasehat, dukungan baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas serta doa dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaib doa semoga bapak selalu diberi kesehatan dan umur panjang dan semoga Almh mama dilapangkan kuburannya, diterima disisi allah SWT dan ditempatkan di surga firdausnya allah. Aamiin..
7. Kakak-kaka, adik, ponakan, keluarga besar Fatukaloba dan keluarga besar Madidi yang selalu memberi semangat dan mendoakan dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

8. Teman-Teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama belajar di Uin Walisongo Semarang. Keluarga Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2015 kelas D yang selalu memberikan bantuan dukungan motivasi selama hidup di Semarang.
9. Teman-teman Mahasiswa Thailand yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan data untuk kepentingan penulis skripsi ini.
10. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantuku dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

ABSTRAK

Eni Patikaloba (1501016137) “*Life Style* Mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang (Analisis Nilai-Nilai Dakwah)”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan dari gaya hidup yang ditampilkan oleh mahasiswa Thailand yang selalu memperlihatkan gaya hidup yang baik dan sederhana. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Bentuk-Bentuk *Life Style* Mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang. (2) Bagaimana Analisis Nilai-Nilai Nakwah Terhadap Bentuk-Bentuk *Life Style* Mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk *life style* yang dimiliki mahasiswa Thailand.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di tempat atau lokasi di lapangan. Sumber data sekunder adalah hasil wawancara dengan *pertama*, mahasiswa Thailand yaitu ketua organisasi mahasiswa Thailand Mr. Irfan, Mr. Zakariya, Mr. Abdulloh, Mr. Mangso, Miss. Chefatimah, Miss Sawanee, Miss Saaidah, Miss Nuresan, Miss Zainab. *Kedua*, dengan teman-teman dari mahasiswa Thailand yaitu mbak Salsa dan mbak Muntafiah. Data sekunder adalah, buku-buku, skripsi, jurnal, arsip-arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan obserfasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk gaya hidup yang dimiliki mahasiswa Thailand antara lain kerja keras, kompetisi, suka treveling, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, hidup bersih. *Pertama*, kerja keras dan kemandirian yang dimiliki mahasiswa Thailand tidak membuat mereka sombong, melainkan membuat mereka memiliki sikap yang baik dan gaya hidup yang sederhana. *Kedua*, berkompotensi dan selalu berupaya untuk hidup lebih baik dan berusaha untuk selalu melakukan hal-hal yang baik, serta menghindari hal-hal yang kurang baik membuat mahasiswa Thailand lebih dekat dengan sang pencipta. *Ketiga*, suka liburan atau treveling dapat menghilangkan stress dan rasa capek yang

di rasakan oleh mahasiswa Thailand. *Keempat*, kesulitan dalam beradaptasi yang di alami mahasiswa Thailand membuat mereka lambat dalam mendekati diri dengan lingkungan sekitar, akan tetapi mereka selalu berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar di tempat mereka tinggal. *Kelima*, kebersihan yang selalu di jaga oleh mahasiswa Thailand baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan tempat yang di tempati bersama membuat kehidupan dalam keseharian mereka terasa lebih nyaman.

Kata Kunci: *Life Style*, Nila-Nilai Dakwah, Mahasiswa Thailand.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Kepengurusan Mahasiswa Thailand

Tabel 3.2 Jumlah Anggota PMIPTI

Tabel 3.3 Gaya Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Konsep <i>Life Style</i> (Gaya Hidup)	15
1. Pengertian <i>life style</i> (gaya hidup)	15
2. Bentuk-bentuk dan karakteristik <i>life style</i>	16
3. Klasifikasi <i>life style</i>	19
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>life style</i>	19
5. Gaya hidup menurut persepektif Islam	22
B. Konsep Nilai-nilai Dakwah.....	24
1. Pengertian nilai	24
2. Pengertian dakwah	25
3. Nilai-nilai dakwah	26
4. Unsur-unsur dakwah	30

BAB III	: <i>LIFE STYLE</i> MAHASISWA THAILAND DI UIN WALISONGO SEMARANG	33
	A. Sejarah Singkat Patani Thailand	33
	B. Sejarah Persatuan Mahasiswa Islam Patani di Indonesia	35
	C. Profil Mahasiswa Thailand di UIN Walisongo	36
	D. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Kepengurusan Mahasiswa Thailand	39
	E. Bentuk-bentuk <i>Life Style</i> Mahasiswa Thailand	48
	F. Lampiran	60
BAB IV	: ANALISIS <i>LIFE STYLE</i> MAHASISWA THAILAND DI UIN WALISONGO SEMARANG	62
	A. Analisis bentuk-bentuk <i>life style</i> mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang	62
	B. Analisis nilai-nilai dakwah dalam <i>life style</i> mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang	65
	C. Analisis <i>life style</i> mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.....	71
BAB V	: PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
	C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal, manusia pun sering kali dihadapkan dengan berbagai macam kecanggihan yang membuat manusia mudah untuk mengakses segala yang diinginkan, seiring berkembangnya zaman menuntut manusia untuk terus mengembangkan kreatifitas untuk menjadikan hidup semakin lebih mudah. Menolak atau menghindari era globalisasi dan modernitas sama halnya dengan mengkucilkan diri dari masyarakat internasional. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat menamba pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang baru, bahkan menjadi pelajaran dan contoh yang bisa mempengaruhi dan merubah kehidupan masyarakat pada umumnya (Wahyudi, 2016: 1-2). Sering kali masyarakat mengikuti apa yang sedang berkembang pada saat ini dan mengikuti pula perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

Perubahan sosial merupakan gejala umum dalam masyarakat yang perlu didekati dengan model pemahaman yang lebih rinci dan khusus. Upaya tersebut untuk mendapatkan kejelasan substansial sehingga berguna memahami dinamika kehidupan masyarakat. Perubahan sosial disebabkan karena masyarakat berkomunikasi dengan ide-ide baru, masyarakat menyadari kesadaran akan keterbelakangannya, dan adanya ikatan kesadaran berorganisasi yang relatif lebih baik. Perubahan sosial secara mendasar adalah salah satu upaya untuk mendapatkan kejelasan substansi, wawasan konkrit dan ancaman empiris sesuai keluasan pendekatan dengan ruang yang cukup untuk berkembang dan mewujudkan pengkajian. Perubahan sosial yang terjadi di Asia Tenggara memiliki perbedaan yang cukup tajam, dilihat dari dinamika perubahan masyarakat. Menurut Evers perubahan sosial di Asia Tenggara diakibatkan pengaruh luar terhadap

sendi-sendi kehidupan nasional (unsur produktivitas masyarakat tradisional, sikap mental, kemampuan organisasi, ragam etnik, mundurnya sector ekonomi serta modernisasi). (Salim, 2002: 131-133).

Kehidupan masyarakat modern, ada hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan antara keberadaan citra diri (*image*) dan gaya hidup (*life style*). Di era globalisasi informasi, dapat di lihat bahwa yang berperan besar dalam membentuk gaya hidup: budaya citra (*image culture*) dan budaya cita rasa (*taste culture*) adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona dan memabukkan. Menurut Chaney dalam Sugihartati, menyebutkan gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau modernitas. Artinya, siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain, gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang yang lain (Sugihartati, 2010: 44-158).

Life style atau yang di istilahkan oleh penulis sebagai gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu individu dengan individu yang lain, yang berfungsi untuk melakukan interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat di pahami oleh yang tidak berada dalam kehidupan masyarakat modern (Pontania, 2016: 6). Gaya hidup juga merupakan pembeda dalam kelompok yang akan muncul dalam masyarakat yang dibentuk atas dasar stratifikasi sosial, setiap kelompok dalam stratum sosial tertentu akan memiliki gaya hidup yang khas. Bisa dikatakan gaya hidup inilah yang menjadi simbol prestise dalam sistem stratifikasi sosial, untuk mengetahui gaya hidup seperti ini dapat dilihat dari barang-barang yang dipakai atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya bersifat modis, secara berperilaku, sampai bahasa yang digunakan tidak untuk tujuan berkomunikasi saja, namun untuk simbol dan identitas kelompok tersebut (Sihabudin, 2011: 31). Pada perkembangannya, gaya hidup pada saat ini tidak lagi merupakan persoalan di kalangan tertentu, akan tetapi perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat

menimbulkan dampak terjadinya globalisasi informasi, mode, alat elektronik, serta alat komunikasi. Hal ini mengakibatkan perubahan gaya hidup masyarakat masa kini (Pontania, 2016: 6-8).

Manusia pada saat ini memiliki pandangan hidup yang menganggap bahwa tujuan yang paling utama dari kehidupan adalah kesenangan dan kenikmatan, bagi para penganut paham ini mereka menjalani hidup sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Majunya pembangunan dan juga modernisasi Indonesia diiringi dengan tingkat kompleksitas masyarakat yang lebih tinggi, salah satunya yaitu secara implisit menyebabkan konsumtif dan daya beli masyarakat bertambah. Kebiasaan dan gaya hidup juga berubah dalam waktu yang cukup singkat menuju ke arah yang mewah dan berlebihan, misalnya dalam hal penampilan maupun pemenuhan kebutuhan hidup yang lain, perilaku seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda (Wahyudi, 2016: 3).

Perkembangan zaman yang moderen, tak heran jika masyarakat Indonesia sering berpenampilan dan mengikuti gaya hidup yang menjadi trend, salah satu gaya hidup yang sering di ikuti yaitu gaya hidup orang barat salah satunya yaitu model berpakaian. Model pakaian yang ditampilkan oleh orang barat merupakan pakaian yang pendek, terbuka dan tidak menutup aurat bagi kaum perempuan yang menjadi perhatian adalah terdapat perempuan-perempuan muslim yang juga mengikuti model pakaian seperti ini baik remaja maupun orang dewasa. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajriati, mengungkapkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang remaja perempuan yang ada di Desa Sungai Pinang, dapat dikatakan bahwa ternyata banyak remaja-remaja perempuan yang menggunakan pakaian yang serba pendek atau tidak menutup aurat. Sudah menjadi kebiasaan mereka jika keluar rumah memakai celana di atas lutut dan baju pendek, memakai celana jins yang sempit, dan tidak memakai jilbab. Tidak sedikit juga remaja Desa Sungai Pinang yang memakai jilbab, tetapi jilbabnya tidak menutupi dada atau

berjilbab sebagai gaya semata dan juga berjilbab tetapi pakaian yang dipakai serba sempit (Fajriati, 2013: 32-33).

Tidak hanya pakaian tetepi di era yang semakin moderen, kita sering kali melihat orang-orang yang memiliki gaya hidup yang modis, barang-barang yang mewah, dan selalu ingin menunjukkan penampilan atau bergaya hidup yang dapat menarik perhatian orang lain. Bahkan terkadang ada yang membeli atau memiliki sesuatu yang sebenarnya bukan kebutuhannya melainkan sebagai hobi semata agar dapat menyenangkan dirinya, dan ada juga yang memiliki gaya hidup yang berlebihan hal ini tentu tidak sesuai yang di ajarka oleh islam sebagaimana gaya hidup yang di contohkan Nabi Muhammad SWA.

Gaya hidup yang islami memang berbeda dengan gaya hidup pada umumnya terutama gaya hidup masyarakat sekuler yang bergaya hidup hedonism, gaya hidup Islami tidak hanya untuk urusan dunia saja tetapi juga kepada urusan akhirat. Islam tidak mengajarkan manusia untuk melakukan sesuatu hal dengan berlebihan salah satunya seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 141 sebagai berikut:



Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan” (QS. Al-An'am: 141)*

Sebagai umat muslim, kita boleh saja memiliki gaya hidup yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan kita, hanya saja kita perlu melihat kembali apakah hal-hal tersebut masih bersifat wajar dan masih sesuai kaidah yang Islami atau tidak agar kita tidak melakukan hal-hal yang dapat menjauhkan diri dari ajaran agama, seperti yang kita ketahui bahwa agama Islam mengajarkan manusia untuk hidup dengan sebaik-baiknya, baik dari urusan dunia maupun urusan akhirat. Seperti apa yang telah Allah sampaikan dalam Al-Qur'an dan juga yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang tercantum dalam hadits-hadits.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu mengenai gaya hidup mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menarik dikaji berdasarkan pada observasi diawal bahwa ada keunikan yang ditampilkan oleh mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang. Seperti hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, mahasiswa dari Patani Selatan Thailand selalu mempertahankan budaya dari daerah mereka, meskipun di lingkungan UIN Walisongo Semarang tidak terlalu banyak dari kelompok mereka dan lenih dominan kepada mahasiswa dari Indonesia, tetapi mereka tetap memperlihatkan dan menampilkan gaya hidup yang sesuai budaya mereka di Patani Selatan Thailand seperti halnya cara berpakaian mereka. Mahasiswa Thailand selalu menggunakan pakainya yang syar'i salah satunya baju khas suku melayu yaitu baju kurung, mereka selalu menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom untuk tidak bersentuhan atau bahkan bergoncengan di motor berdua, bertutur kata yang sopan dan rama terhadap lingkungan sekitar dan gaya hidup lainnya yang mereka perhatikan selalu menjaga, berusaha untuk tidak melanggar nilai-nilai ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *life style* mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai dakwah terhadap bentuk-bentuk *life style* mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *life style* mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan ilmu dakwah, tentang gaya hidup yang dianjurkan oleh Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman atau acuan untuk mahasiswa Thailand dan para pembaca agar selalu memperhatikan dan mengikuti gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian. Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas peneliti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mempunyai unsur kesamaan atau kemiripan dengan peneliti yang akan dilakukan. Sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Oktavia Umboh dkk tahun 2015, dengan judul “*Analisis Kualitas Produk, Brand Image dan Life Style Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Wanita di Mississippi Manado Town Square*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk, brand image dan *life style* terhadap keputusan pembelian pakaian di *Mississippi Manado town square* (MTS). Metode dalam penelitian ini yaitu metode pengambilan sampel secara teknik *sampling insidental*. Hasil dari penelitian ini yaitu orang yang membeli pakaian yang akan digunakan tidak hanya melihat dari *life stylenya* saja, melainkan orang tersebut akan menyesuaikan apa yang dibeli berdasarkan kebutuhan hidupnya, tidak semua yang dibeli merupakan *life styleny*. Persamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan dalam meneliti *life style*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, perbedaan antara sasaran dan tempat

penelitiannya yaitu terhadap mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Baruna Tyaswara dkk tahun 2017, dengan judul “*Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja di Bandung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fashion style remaja di Bandung. Metode penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu media massa saat ini semakin berkembang, peran media massa dapat mempengaruhi gaya hidup remaja misalnya fashion style yang ditampilkan di media masa dapat mempengaruhi remaja untuk menggunakan fashion yang sama. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitiannya sama yaitu penelitian kualitatif dan meneliti tentang *style*, namun perbedaannya adalah pada sasaran penelitiannya, dan tempat penelitiannya yaitu pada mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh M. Tahir. 2017, dengan judul “*Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda di Kota Samarinda*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model-model gerakan dakwah yang melibatkan kelompok sosial anak muda di Kota Samarinda dan untuk mengetahui bagaimana pandangan kelompok sosial tersebut mengenai konsep gerakan dakwah yang ideal di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan diskusi kelompok terbatas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengajak dan menarik minat serta perhatian para pemuda untuk menerima dan mengikut apa yang di dakwahnya, maka setidaknya terdapat tiga model gerakan dakwah yang digunakan untuk mengajak serta melibatkan kalangan anak muda di Kota Samarinda dalam dakwah yang dilakukan. Pertama, gerakan dakwah sintetik yang menggabungkan antara budaya populer yang profane dengan tradisi populer yang dianggap Islami di tengah masyarakat. Kedua, gerakan dakwah yang berorientasi pada pembenahan internal dari aktor-aktor dakwah. Ketiga, gerakan dakwah melalui jalur struktural yang menitikberatkan pada konsep ‘*amar ma’ruf nahi mungkar*’, mengajak

mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa yang menjadi larangan Allah. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang dakwah, sedangkan perbedaannya adalah terdapat perbedaan antara sasaran dan tempat penelitiannya yaitu pada mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hayati tahun 2017, dengan judul “*Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial*” bertujuan untuk merubah perilaku sosial dan ibadah para siswa. Metode penelitian ini adalah *librally riscach*. Hasil dari penelitian ini adalah menciptakan karakter, keperibadian yang baik dalam aktifitas sosial yang sesuai dengan dakwah Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait nilai-nilai dakwah. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan juga perbedaan pada sasaran dan tempat penelitian.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh M Nasor tahun 2017. Dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Membina Masyarakat Pluralitas (Studi pada kegiatan Dakwah Nahdatul Ulama Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan)*”. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan dan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat banyak melakukan kegiatan keagamaan salah satunya membentuk kelompok pengajian. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait nilai-nilai dakwah. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif, perbedaan pada sasaran dan juga tempat penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Metode penelitian diperlukan untuk memberikan kerangka acuan, tahap teknis operasional, dan langkah analisis untuk mencapai tujuan penelitian.

Penyajian metode penelitian dilakukan secara sistematis berdasarkan variable penelitian yang dilakukan. (Hasanah, 2019: 69)

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan cara dideskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di tempat atau lokasi di lapangan (Prastowo, 2016: 183).

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dakwah, dengan melihat apa yang ditampilkan oleh objek dalam penelitian, peneliti ingin meneliti dan mengetahui apa yang mereka tampilkan sesuai dengan yang diajarkan syariat Islam atau mengikuti kebudayaan, dan apakah semata-mata karena mengikuti tren pada masa kini.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data diperoleh. Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Muhammad, 2009: 61). Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dari sumbernya (Suharsimi, 2013: 129) data penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. yaitu:

a. Sumber dan Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini yang nantinya menjadi data utama peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Data primer ini berisi hasil wawancara terhadap para informan yang nantinya akan memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian (Sangadji dan Sopiah, 2010: 169-171). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.

b. Sumber dan Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teman teman, pembimbing mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder ini sebagai data pelengkap dari data primer (Indrawan dan Poppy, 2014: 141). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan teman-teman dari mahasiswa Thailand, selain itu juga teori dari buku-buku referensi tentang *life style*, jurnal, dan dokumentasi. Penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi tentang gaya hidup mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini, baik yang berhubungan dengan studi literature maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan tema penelitian

lapangan. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya (Hasan (1963), dalam Emzir, 2016: 50). Peneliti dalam hal ini, menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada objek yang akan diteliti (Moleong, 1993: 138). Wawancara dilakukan untuk mengetahui sumber sekunder dan primer mengenai gaya hidup berpakaian mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Sukardi, 2006: 49). Sugiyono (2015:26) Melalui observasi ini peneliti akan tahu tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan metode non partisipan atau observasi tidak langsung yaitu peneliti tidak di haruskan untuk ikut menjadi objek yang diobservasi (Soewadji, 2012: 158). Jadi observasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati secara langsung mengenai gaya hidup yang ditunjukkan mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang, namun peneliti bukan termasuk objek dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya (Sugiyono, 2016: 240). Teknik ini digunakan untuk mengungkap data dan dokumen yang terkait dengan gaya hidup dan pendekatan dakwah pada mahasiswa Thailand, dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu berkaitan dengan profil, gaya hidup mahasiswa Thailand, foto gaya berpakaian mahasiswa Thailand.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang di laporkan oleh penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang telah diteliti dilapangan (Sugiyono, 2016: 121). teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data dengan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti (observasi, wawancara, dokumentasi) (Suwendra, 2018: 66).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kembali kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali secara detail kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat dalam penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2013: 30).

5. Teknik Analisis Data

Data selanjutnya dianalisis dengan mengikuti model Miles dan Huberman (1992), dalam Idrus (2009: 50-51), yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: *Reduksi Data* berarti proses pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya jika diperlukan. Data-data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu implementasi gaya hidup mahasiswa Thailand dengan analisis nilai-nilai dakwah. *Display Data* adalah penyajian data. Tahap selanjutnya setelah data direduksi, maka data akan disajikan, tujuannya yaitu untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana, agar mudah dipahami maknanya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang gaya hidup mahasiswa Thailand di uin walisongo Semarang dengan analisis nilai-nilai dakwah.

Conclusion Drawing dan *Verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti dari sebuah data yang telah ditampilkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data dalam tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pembuatan kesimpulan data ini dimaksudkan untuk menetapkan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga mendapat jawaban dari penelitian ini yaitu gaya hidup mahasiswa Thailand dengan analisis nilai-nilai dakwah.

6. Sistem Matika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun pokok pikiran yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian penulis menjelaskan mengenai jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang landasan teori yang mendeskripsikan tentang konsep *life style* (gaya hidup), yang meliputi: pengertian gaya hidup, bentuk-bentuk gaya hidup, klasifikasi gaya hidup, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup, dan gaya hidup menurut prespektif Islam. Untuk pembahasan kedua tentang pengertian nilai, pengertian dakwah, nilai-nilai dakwah, dan unsur-unsur dakwah.

Bab III Untuk bab ini adalah berisi hasil penelitian dari lapangan dan bentuk-bentuk *life style* (gaya hidup) yang dimiliki mahasiswa Thailan di UIN Walisongo Semarang.

Bab IV Analisis bentuk-brntuk *life style* (gaya hidup) mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep *Life Style* (gaya hidup)

1. Pengertian *Life Style*

Menurut Machin dan Leeuwah, mendefinisikan *life style* (gaya hidup) merupakan gabungan dari gaya pribadi dan gaya sosial yang muncul pada wilayah sosial tertentu, merupakan aktivitas bersama dalam mengisi waktu senggang, dan sikap dalam menghadapi isu sosial tertentu. Gaya hidup adalah cara manusia memberikan makna pada dunia kehidupannya, membutuhkan media dan tempat untuk mengekspresikan makna tersebut (Sugihartati, 2010: 158-159).

Gaya hidup adalah hasil kreasi dan adopsi artifisial. Kreasi dapat diartikan sebagai hasil daya cipta, seseorang yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang lebih indah. Adapun adopsi artifisial, adopsi artinya mengambil dan artifisial yaitu tidak alami atau buatan. Jadi adopsi artifisial dapat diartikan sebagai sesuatu yang diambil dari hal-hal yang tidak alami atau dapat dibuat-buat oleh manusia itu sendiri. Karena itu, gaya hidup merupakan masalah pilihan. Gaya itu dapat dipakai dan dibuang sesuka hati, kapanpun dan dimanapun. Gaya itu diciptakan, dipraktikkan, dijiplak, dan didaur-ulang dalam siklus kehidupan, terutama yang digerakkan oleh arus konsumsi dan budaya populer. Untuk bertahan hidup, suatu gaya hidup membutuhkan ruang, media, dan publik pendukungnya. Gaya hidup menurut Suprato dapat diartikan sebagai cara untuk menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka (Umboh, 2015: 2).

Gaya hidup dan kepribadian memiliki hubungan yang sangat erat, jika dihubungkan dengan setiap diri pribadi gaya hidup dan kepribadian perlu dibedakan dengan alasan yang cukup penting yaitu secara konseptual keduanya berbeda. Kepribadian menuju pada karakteristik internal seseorang, sedangkan gaya hidup merujuk pada manifestasi

eksternal dari karakteristik yang dimiliki atau bagaimana seseorang hidup. Walaupun kedua konsep ini menguraikan individu, namun keduanya menguraikan aspek individu yang berbeda (Nugroho, 2013: 82).

2. Bentuk-bentuk dan karakteristik *life style*

a. Bentuk-bentuk life style

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggunakan dan memperlihatkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Chaney dalam jurnal yang di tulis oleh Olivia M. Kaparang yang berjudul Analisis Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi. (studi pada siswa SMA Negeri 9 Manado), mengatakan ada beberapa bentuk-bentuk gaya hidup, antara lain:

1) Gaya hidup mandiri

Kemandirian merupakan kemampuan hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan yang ada untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan mengetahui bentuk dari setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memjarakan manusia. Manusia bisa bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, dan menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

2) Gaya hidup hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan gaya berlebih-lebihan. Yang berlebih-lebihan yaitu menghabiskan waktu diluar rumah, bermain hal-hal yang tidak penting dan gemar ditengah keramaian kota. Selain itu, gaya hidup hedonis ditunjukkan dengan suka membeli barang-barang mahal meskipun tidak penting. Ingin selalu menjadi pusat perhatian juga menjadi salah satu karakter gaya hidup hedonis (Kaparang, 2013: 4-5).

Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang aktifitannya bertujuan untuk mencari kesenangan hidup, sehingga perilaku yang dimunculkan termasuk dalam perilaku hedonis biasanya lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bersenang-senang dengan teman-temannya, senang membeli barang yang tidak diperlukan, dan selalu ingin menjadi perhatian di lingkungan sekitarnya (Nadzir dan Tri, 2015: 586).

b. karakteristik *life style*

Menurut Swastha ada beberapa karateristik dari gaya hidup yaitu suka mencari perhatian, cenderung implusif, cenderung follower (ikut-ikutan), kurang rasional, mudah diprngaruhi.

Pertama, suka mencari perhatian, seseorang memiliki gaya hidup yang dia tampilkan atau memperlihatkan kepada orang lain dengan keinginan agar apa yang dia perlihatkan menjadi pusat perhatian dan mendapatkan perhatian dari orang yang melihat gaya hidup yang dia tampilkan. *Kedua*, cenderung implusif, karakteristik seperti ini yaitu seseorang dapat memiliki gaya hidup yang berubah-ubah artinya gaya hidup yang dia tampilkan berdasarkan keinginannya pada saat itu, perubahan yang akan ditampilkan bisa saja tidak sesuai dengan apa sudah yang dia rencanakan sebelumnya. *Ketiga*, cenderung follower (ikut-ikutan), karakteristik yang seperti

ini, berarti gaya hidup yang dimiliki seseorang merupakan gaya hidup yang sering dia ikuti dari apa yang sedang dilakukan orang lain dan menjadi trend pada masa kini.

Keempat, kurang rasional, gaya hidup yang dia tampilkan merupakan sesuat yang tidak sesuai atau kurang diterima oleh orang lain karena mereka menganggap hal itu tidak wajar atau tidak sesuai dengan keadaan yang ada. *Kelima*, mudah dipengaruhi, seseorang mudah untuk merubah gaya hidupnya karena mendapat pengaruh dari orang lain maupun lingkungan sekitar (Nisak, 2014: 13).

Menurut Susanto, atribut-atribut gaya hidup ditunjukan dengan lebih senang mengisi waktu luang dengan pergi ke tempat-tempat yang santai seperti mall, cafe, dan melihat dan mencari tahu informasi tentang mode pakaian, mode rambut, olahraga dan sebagainya hal ini dilakukan karena dapat menunjukkan symbol dan status. Adapun menurut Rahardjo dan Silalahi (2007), ada beberapa karakteristik gaya hidup yaitu.

Pertama, pada umumnya lebih senang tinggal di kota besar, hal ini berkaitan dengan kesempatan mendapatkan akses informasi, yang akan mempengaruhi gaya hidup. *Kedua*, berasal dari kalangan yang berada dan mempunyai banyak uang karena gaya hidup yang ditampilkan membutuhkan material dan material sebagai penunjang gaya hidup. *Ketiga*, sering mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan fesyen baik yang di majala, televisi dan juga media sosial untuk mengetahui perkembangan mode terkini yang lagi trend dan gampang di ikuti. *Keempat*, pada umumnya memiliki penampilan yang modis dan sangat memperhatikan penampilan (Saputri, 2015: 6).

3. **Klasifikasi *Life Style***

Menurut Mowen dan Minon dan beberapa jenis gaya hidup dan untuk mengklasifikasikan gaya hidup dapat dilihat berdasarkan beberapa tipologi *values and life style* (VALS) dari Stanford Research International yang disarikan sebagai berikut:

Pertama, *Actualizers* adalah orang yang memiliki pendapatan paling tinggi dengan banyak sumber daya yang ada, dan mereka sertakan dalam suatu atau semua orientasi diri. Kedua, *Fulfilled*, yaitu orang profesional yang matang, bertanggung jawab, dan berpendidikan tinggi. Ketiga, *Believer* adalah konsumen konservatif, dimana kehidupan mereka berpusat pada keluarga, agama, masyarakat, dan bangsa. Keempat, *Achievers* merupakan orang yang sukses, berorientasi pada pekerjaan, konservatif dalam politik yang mendapatkan kepuasan dari pekerjaan dan keluarga mereka. Kelima, *Strivers* yaitu orang-orang dengan nilai-nilai yang serupa dengan *achievers* tetapi sumberdaya ekonomi, sosial dan psikologisnya lebih sedikit. Keenam, *Experiences* yaitu konsumen yang berkeinginan besar untuk menyukai hal-hal baru. Ketujuh, *Makers* yaitu orang yang suka mempengaruhi lingkungan mereka dengan cara yang praktis. Kedelapan, *Strugglers* merupakan orang yang berpenghasilan rendah dan terlalu sedikit sumberdayanya (Sumarwan, 2011: 45).

4. **Faktor-faktor yang mempengaruhi *life style***

Menurut Piling gaya hidup seseorang dapat di pengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar (Sabarisman, 2011: 190).

a. Faktor Internal

Lemahnya keyakinan agama seseorang juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sebagian masyarakat yang mengagumkan kesenangan dan hura-hura semata, keimanan seseorang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup terdiri dari sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pertama sikap, sikap berarti keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek, sikap lebih cenderung dengan kepribadian individu dalam menentukan suatu fenomena yang didapat dalam kehidupannya, gaya hidup dapat di pengaruhi oleh sikap contohnya semakin baik sikap seseorang, maka akan semakin baik gaya hidup yang diperlihatkan. *Kedua* pengalaman dan pengamatan dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu yang dapat dipelajari, dengan belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman, hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang di ketahui tentang gaya hidup, maka tidak dipungkiri bahwa seseorang akan memperlihatkan gaya hidupnya sesuai dengan apa yang dia dapatkan dari hasil pengalaman dan pengamatannya berdasarkan keinginannya.

Ketiga kepribadian lebih sering diartikan dalam istilah sifat yang bisa diukur dan juga ditunjukkan, sifat seseorang yang ditunjukkan dalam ditunjukkan dalam kehidupannya yang dapat membedakan perilakunya dengan orang lain. *Keempat* konsep diri, kepribadian mempengaruhi konsep diri seseorang dan bagaimana seseorang tersebut memendang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek, hal memengaruhi gaya hidup yang dia tampilkan, dia memiliki gaya hidup yang menurut dia hal itu cocok dengan dirinya berdasarkan apa yang dia lihat dari dirinya (Aisya, 2016: 13-14)

Kelima, Motif merupakan dorongan dalam diri seseorang yang timbul disebabkan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh orang tersebut. Perilaku seseorang muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap *prestise*. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung membentuk gaya hidup *hedonis*. *Keenam*, Persepsi adalah proses yang terkait dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi seseorang untuk memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi dan membentuk suatu gambaran yang terkait mengenai dunia merupakan proses berwujud dari apa yang telah diterima oleh seseorang melalui alat inderanya. Persepsi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, karena dari apa yang orang terima dari pesan dan informasi yang didapat bisa menjadi pengetahuan dan referensi untuk melakukan hal-hal baru (Susanto, 2013: 2).

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal terdiri dari kelompok referensi, kelompok sosial, kebudayaan, dan keluarga. Adapun penjelasan dari keempat poin tersebut:

Pertama kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi bagian dari kelompok tersebut. Sikap dan perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitar, hal ini berarti gaya hidup yang ditampilkan bisa saja mendapat

pengaruh orang lain. *Kedua* kelompok sosial adalah kelompok yang relatif dan bertahan dalam sebuah kelompok masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang tersebut memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama, berkaitan dengan gaya hidup kelompok sosial, setiap anggota kelompok selalu ingin menampilkan dan memperlihatkan gaya hidup yang sama dengan yang dimiliki oleh anggota lainnya.

Ketiga kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan juga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, bagaimana seseorang menampilkan sesuatu yang sesuai dan tidak melanggar apa yang sudah menjadi budayanya. *Keempat* keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Keluarga merupakan suatu wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama bagi individu, dari keluarga orang belajar untuk membentuk karakter diri, bagaimana dia bersikap termasuk bagaimana gaya hidup yang dimiliki dan ditampilkan pada orang lain (Wahyudi, 2016: 16-17).

5. Gaya Hidup Menurut Prespektif Islam

Gaya hidup lebih menunjukkan bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Dalam dunia modern, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang. Segalanya selalu dilihat tampak luar. Sebab, image yang ditampilkan atau citra yang direfleksikan selalu dianggap mendefinisikan eksistensi kita. Maka, pada saat ideologi gaya hidup semacam ini menjadi terasa

lazim dan normal, imagologi bukan lagi sesuatu yang jauh dari sekedar wacana. Ia telah benar-benar berada disekeliling kita, bahkan lebih dekat, menjadi sesuatu diam-diam yang kita anut. Telah menjadi perilaku manusia secara umum untuk lebih boros menghamburkan uang jika mendapat kemudahan ekonomi, seolah-olah kekayaannya tidak berarti jika pemilikinya tidak mempergunakannya untuk keperluan yang lebih besar dan lebih mewah, walaupun kebutuhan kebutuhan tersebut kurang penting, seperti yang dijelaskan dalam surat Asy Syuura ayat 27.

Secara global, Al-qur'an telah menjelaskan cara mengelola materi, yang intinya mencakup dua hal, "*ushul iqtishad*", yaitu *husnun nazhari fixtisabil mal* (kecakapan mencari materi) dan *husnun nazhari fi sharfihi fi masharifih* (kecakapan membelanjakan harta pada pos-pos pengeluaran yang tepat). Lihatlah, Allah SWT membuka jalan untuk memperoleh harta melalui cara-cara yang tetap menjaga harga diri dan agama (pekerjaan yang halal), seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10. Agar tercipta mental yang baik berhubungan dengan gaya hidup, Allah SWT memerintahkan manusia agar dalam memenuhi kebutuhannya secara sederhana, tengah-tengah, dan tidak boros dalam pengeluaran, seperti yang dijelaskan dalam surah Al-A'raf ayat 31 dan surah Al-An'am ayat 141. Nabi Muhammad SAW memperingatkan bahwa hidup bermewah mewah meskipun dengan barang-barang yang sifatnya mubah, dapat berpotensi menyeret manusia dalam pemborosan. Ini juga dapat menunjukkan bahwa manusia tersebut tidak memberikan apresiasi yang seharusnya terhadap harta yang merupakan nikmat Allah, sehingga termasuk dalam perilaku yang menyia-nyiaikan harta. Orang dengan gaya hidup dalam Islam yang sebenarnya dijelaskan dalam firman Allah surah Al-Furqan ayat 67. Mereka tidak menghambur-hamburkan uang dengan belanja diluar kebutuhannya. Juga bukan orang-orang yang bakhil kepada keluarganya, sehingga kebutuhan bagi keluarganya terpenuhi dan tidak kekurangan. Mereka membelanjakan hartanya secara adil. Dan sebaik-

baik urusan adalah yang tengah-tengah, tidak berlebihan ataupun tidak kikir (Ashim, 2019: 70-75).

B. Konsep Nilai-Nilai Dakwah

1. Pengertian Nilai

Nilai diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dikatakan baik, benar, dan hal-hal yang dianggap salah (Wulansari, 2011: 9). Nilai juga dapat diartikan sebagai sebuah term yang mengandung makna yang lebih bersifat genetik dibandingkan dengan istilah moral dan etika. Nilai sering dipahami sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak, yang terdiri dari suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus pada pola suatu pemikiran, perasaan, keterikatan dan pada perilaku manusia. Namun dengan melihat situasi sosial dan zaman yang terus mengalami perubahan dan semakin berkembang pada saat ini, seringkali pemaknaan nilai kurang menyentuh pada tatanan hidup masyarakat sehingga terjadi kesenjangan antara nilai dengan fakta. Akibatnya nilai yang menekankan etika normatif seringkali kehilangan relevansinya dengan kesadaran moral masyarakat. Maka dengan melihat hal tersebut, salah satu essensi dakwah adalah mentransformasi. Perubahan sosial melalui internalisasi nilai-nilai positif dalam masyarakat, yang bertujuan untuk membentuk dan membangun masyarakat yang berperilaku positif dalam rangka meraih kebahagiaan yang sejati sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan sunnah nabi-Nya (Supena, 2013: 190).

2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a yad'u da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil (Amin, 2014: 3). Dakwah menurut istilah terdapat beberapa pengertian. (Saputra, 2012: 5) mengatakan bahwa dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat dicapai

hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah, dakwah juga bisa dikatakan sebagai suatu ajakan untuk berpikir, berdebat, beragumen, dan untuk menilai suatu permasalahan yang muncul. Dakwah adalah aktivitas yang tujuannya mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk melaksanakan perintah Allah dan mengamalkan ajaran Islam, dakwah merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pemahaman yang menyangkut keagamaan agar dapat mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Munir dan Wahyu, 2006: 21).

Adapun dakwah menurut (Amin, 2014: 3). Dakwah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam dengan menggunakan cara-cara tertentu kepada orang lain agar menerima dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun sosial guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi yang dipergunakan oleh agamawaan dengan memaknai bahwa pentingnya keberadaan dakwah dalam keberlangsungan umat dan kehidupan manusia sepanjang masa (Hasanan, 2016: 153).

Islam sebagai agama sebagai penerus dari risalah-risalah yang dibawah nabi terdahulu, terutama agama-agama samawi seperti Yahudi dan Nasrani. Islam diturunkan karena terjadinya distorsi ajaran agama, baik karena hilangnya sumber ajaran agama sebelumnya ataupun perubahan yang dilakukan oleh pengikutnya. Misalnya dalam agama Nasrani, hingga saat ini belum ditemukan kitab suci yang asli. Karena dakwah merupakan aktifitas *amar ma'ruf nahi mungkar*, dakwa tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah.

Pertama. Dakwa sebagai suatu bentuk komunikasi, karena komunikasi merupakan kegiatan yang informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasi, yaitu orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan. Melakukan suatu paham dan keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. *Kedua,* dakwah dan komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, namun yang membedakan kedua hal ini yaitu terletak pada isi dari orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi yang dilakukan. Pada komunikasi isi pesan mengandung makna yang umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yakni munculnya efek dan hasil dari yang berupa perubahan pada sasaran. Sedang dakwa memiliki isi pesan yang berupa ajaran agama Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran agama Islam. Dakwah merupakan komunikasi dari seorang da'i kepada umat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi antara da'i dan mad'u. *ketiga,* dakwah merupakan suatu proses pemberian motivasi agar manusia dapat melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Hayati, 2017: 178-179).

3. Nilai-nilai dakwah

Nilai-nilai dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran agama Islam. Ending Syarifudin Anshari membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut: Pertama aqidah merupakan sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-hadits. Manusia meyakini akan adanya Allah, dan melaksanakan apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Al-hadist. Kedua akhlakul karimah merupakan segala sesuatu kehendak yang

terbiasa dilakukan atau budi pekerti yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga syariah merupakan aturan-aturan yang diciptakan Allah dengan tujuan agar selalu berpegang dengan kepadanya dalam berhubungan dengan Allah, saudara sesama muslim, saudara sesama manusia, hubungannya dengan alam sekitar, dan hubungannya dengan kehidupan (Saputra, 2001: 141-142).

Menurut Dadi Gulo, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap penting yang dapat di pertahankan. Adapun menurut Widjaya, nilai dapat dirumuskan sebagai objek dari keinginan manusia, nilai menjadi pendorong utama bagi manusia untuk melakukan suatu tindakan. Dakwah merupakan salah satu bagian dari kegiatan keagamaan yang mempunyai nilai penting dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Dakwah merupakan ajakan kepada hal-hal yang positif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Basit bahwa hakikat dakwah Islami adalah sebagai aktifitas mengajak kepada ajaran Islam. Seperti yang tertulis dalam bukunya Dr. Abdul Basit. M.Ag ada beberapa nilai-nilai dakwah universal yang bisa diterapkan dalam kehidupan umat manusia, nilai-nilai tersebut yaitu:

a. Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan berkaitan dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Allah selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan baik, melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Manusia harus menggunakan waktunya dengan baik. Memanfaatkan waktu dengan baik untuk kepentingan dunia dan akhirat adalah bentuk ibadah manusia terhadap Tuhannya. Ketika manusia menggunakan waktunya dengan baik, maka kesuksesan dapat digenggam. Maka dengan demikian manusia perlu mengatur waktu 24 jam untuk beribadah dengan sesama makhluk-Nya dan

sudah diatur pula waktu tertentu untuk dapat beribadah kepadanya.

b. Kerja Keras

Bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab mampu membuahkan hasil yang lebih maksimal. Pepatah Arab “Man Jadda Wajada” merupakan pepatah yang perlu ditanamkan dengan baik dalam kehidupan. Artinya bahwa segala pekerjaan hendaklah dilakukan dengan baik dan benar. Maka hasil yang akan didapatkan adalah kemenangan dan kesuksesan. Bekerja keras dan bekerja cerdas mampu membebaskan diri seseorang dari keterpurukan, kemiskinan, dan lain sebagainya.

c. Kompetisi Islam

Dalam surat Al-Muthaffifin ayat 22-26 menganjurkan untuk manusia meningkatkan kualitas takwa dengan cara berkompetisi. Berkompetisi yang dimaksud yaitu kompetisi baik di dunia maupun persiapan untuk nanti di akhirat (fastabiqul khairat). Kompetisi di dunia maka yang didapatkan adalah kemenangan seperti kekayaan, tahta, jabatan, dan kesenangan lainnya. Sedangkan kompetisi menuju akhirat adalah selalu melakukan kebaikan dan meningkatkan takwa, dengan demikian, kita telah berlomba-lomba dalam kebaikan, di dalam kompetisi tersebut pula harus menghindari perilaku-perilaku buruk yang merupakan penyakit hati seperti iri, dengki, kikir, dan lain sebagainya (Basit, 2013: 6-7).

d. Nilai kejujuran

Ada beberapa hal penting yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari kita untuk melawan dan mengatasi ketidakjujuran dan kejahatan yaitu: *pertama*, memiliki aqidah dengan meyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata, dengan meyakini akan adanya Allah maka seseorang

akan takut untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. *Kedua* bersikap jujur dan tidak menyakiti orang lain, melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan dan bersikap jujur, serta tidak membuat orang tersakiti. *Ketiga*, tidak melakukan kerusakan di bumi, tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak keindahan alam sekitar yang telah Allah ciptakan dengan sebaik-baiknya melainkan selalu berusaha untuk menjaga kelestarian alam sekitar.

e. Nilai kebersihan

Umat Islam seringkali diperkenalkan dan diperintahkan untuk menjaga kebersihan. Setiap pembahasan pertama yang terkait Fiqih Islam diawali dengan pembahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadas besar dan kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudu dan lain sebagainya. Kebersihan merupakan sebagian dari pada iman maka umat Islam diperintahkan untuk menjaga kebersihan baik pakaian, tempat tidur, tempat ibadah dan hal-hal disekelilingnya (Mubarok, 2016: 6-8).

Kebersihan menjadi nilai dakwah sangat perlu diperhatikan. Karena kesadaran setiap manusia saat ini masih perlu untuk ditingkatkan dalam menjaga kebersihan. Mulai dari kebersihan jiwa raga diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Nabi Muhammad saw., mengatakan bahwa “kebersihan adalah sebagaian dari iman (HR. Muslim)”. Maka setiap orang perlu menjaga kebersihan badan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan ibadah, dan sebagainya.

4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut yaitu:

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah seseorang yang melaksanakan dakwah baik yang dilaksanakal berupa lisan, tulisan, maupun perubahan yang dilakukan baik secara individual, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Tidak semua orang bisa menjadi da'i, karena untuk menjadi seorang da'i, ia dituntut untuk mengetahui isi ajaran dari agama Allah, dan da'i juga harus mengetahui bagaimana cara untuk menyampaikan dakwah baik dakwah tentang Allah, alam semesta atau apa yang di ciptakan oleh Allah, dan juga mengenai kehidupan, serta apa yang disampaikan untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi umat manusia

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran untuk menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i untuk menambah wawasan dan mewujudkan suatu perubahan agar menjadi lebih baik, *mad'u* bisa berupa individual maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, *mad'u* terdiri dari manusia secara keseluruhan. Kepada *mad'u* atau manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka agar mengikuti agama Islam, sedangkan kepada *mad'u* yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*, berbicara mengenai *maddah* atau materi yang akan disampaikan yaitu materi dakwah tentang ajaran Islam itu sendiri, untuk mengetahui isi dari ajaran Islam dan mencapai tujuan hidup yaitu bahagia dunia akhirat (Munir dan Wahyu, 2006: 21-24). Pesan dakwah, isi pesan atau materi dakwah yang diterapkan oleh seorang da'i kepada *mad'u* dalam suatu momen *tablig*, *tanfiz* atau kedua-duanya (selanjutnya disebut pesan dakwah), pesan dakwah yang disampaikan adalah isi dari ajaran Islam (Sulthon, 2015: 50).

d. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. dalam berdakwah dan menyampaikan materi kepada para *mad'u*, ada beberapa wasilah yang dapat digunakan. Menurut Hamzah Ya'qub dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi yang berjudul Manajemen Dakwah, mengatakan wasilah (media) yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Metode dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yaitu suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara pasti untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebut bahwa metode adalah "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah". Sedangkan metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. (Munir dan Ilahi, 2006: 32-33). Adapun metode dakwah sebagai berikut:

- 1) *Al-Hikmah* diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-Nubuwwah* (kenabian). *Al-hikmah* bisa juga diartikan menjadi sesuatu yang di tempatkan sesuai pada proporsinya. Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* dapat diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan juga menarik perhatian orang kepada agama Allah. *Al-hikmah* merupakan suatu kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah, memyelaraskan, dan melaksanakan teknik dakwah di sesuaikan dengan kondisi objektif *mad'u*.
- 2) *Al-Mau'idza Al-Hasanah* adalah ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. *Mau'idza al-hasanah* dapat juga diartikan sebagai kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan yang penuh dengan kebaikan, keindahan, dan kelembutan.
- 3) *Al-Mujadalah* merupakan berdakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara baik-baik, yang tidak menimbulkan permusuhan dengan tujuan agar pihak lain dapat menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Munir, 2009: 8-19).

BAB III

LIFE STYLE MAHASISWA THAILAND DI UIN WALISONGO

SEMARANG

A. Sejarah Singkat Patani Thailand

Melayu Muslim merupakan etnis pribumi yang mendiami Patani, salah satu provinsi di wilayah perbatasan selatan negara Thailand. Identitas ini terbentuk sebagai akibat adanya asimilasi antara Islam di satu sisi dan Melayu di sisi yang lain. Islam dan kebudayaan Melayu menyatu dan tidak terpisahkan, menurut William. Bagi masyarakat Pattani, menjadi muslim tidaklah cukup, tetapi syarat kesempurnaannya sebagai muslim adalah menjadi Melayu, pandangan Yusuf. Asimilasi inilah yang membentuk identitas sekaligus karakter etnisitas Muslim di wilayah Pattani yang membedakannya dengan komunitas muslim lainnya di wilayah Thailand. Menurut dari jejak sejarahnya, Patani merupakan kesultanan yang cukup penting dalam pertumbuhan daerah perdagangan dan penyebaran Islam di alam Melayu. Patani menjadi begitu penting dalam sejarah Islamisasi dan pertumbuhan perdagangan karena merupakan satu-satunya kota pelabuhan dan pusat perdagangan Islam yang paling berpengaruh yang pernah muncul di perairan laut Cina Selatan. (Sodiqin, 2016: 34).

Merujuk pada catatan pelawat-pelawat China, wilayah Patani telah dikenali sejak abad kedua Masehi, melalui hubungan dagang antara pedagang Cina dengan negeri-negeri di Asia Tenggara. Mereka mengenali sebuah negeri bernama "Lang-ya-hsiu" atau Langkasuka⁵ yang terletak di pantai timur semenanjung tanah Melayu antara Senggora (Songkhla) dan Kelantan dengan ibukota terletak di sekitar daerah Yarang. Dalam catatannya disebutkan bahwa wilayah ini merupakan daerah perdagangan dengan adanya pelabuhan bagi para pelaut. Angkatan laut Cina saat akan menyeberangi wilayah teluk Siam dalam perjalanannya ke Vietnam, ke Semenanjung Melayu, telah menemukan daratan ini (Abdullah. 2001: 298).

Perkembangan Patani dimulai pada kurun waktu abad ke-14 dan 15 sejalan dengan pesatnya bidang perdagangan dan penyebaran agama Islam. Kedudukannya secara geografi cukup strategis dimana Patani berada di pertengahan jalur lalu lintas perdagangan antara negeri Melayu dan negeri Asia Timur dan di antara perairan selat Malaka serta Laut Sulu dengan perairan laut Cina Selatan. Jalur tersebut merupakan jalur perdagangan yang sangat terkenal, merupakan jalur perkapalan antar bangsa yang menghubungkan tanah Arab dan India bahkan dengan benua Cina. Patani dipandang sebagai pusat komersial yang penting untuk melayani pedagang-pedagang Islam Arab, India, Eropa maupun Cina. Patani merupakan kerajaan dengan cakupan daerah cukup luas dan padat di semenanjung laut Cina Selatan.

Wilayah Patani kemudian menjadi entrepot dalam perniagaan, diantaranya dengan menjual hasil bumi berupa rempah-rempah yang ditukar dengan tekstil dan tembikar dari Cina. Selain itu juga menjadi tumpuan bagi perdagangan saudagar Arab dan India yang banyak membawa bahan-bahan tekstil mereka. Hasil dari perdagangan ini kemudian oleh para pedagang Patani dijual kembali bersama dengan hasil bumi dari Patani sendiri seperti lada hitam, emas dan bahan-bahan makanan lainnya. Aksi perdagangan yang dilakukan oleh pedagang-pedagang Patani ini diyakini telah sampai ke daerah semenanjung tanah Melayu di selatan, Pulau Sumatra, Pulau Jawa hingga Sulawesi (Makassar).

Kemasyhuran Patani sebagai pusat perdagangan kemudian menarik para penjajah Kristian dan Eropa yang pada awal 15 dan 16 mulai melakukan ekspansi kolonialisasi mereka di wilayah Asia. Tercatat Portugis dan Belanda turut meramaikan jalur perdagangan di wilayah ini terutama untuk mendapatkan hasil bumi seperti rempah-rempah, lada hitam dan emas yang menjadi hasil utama dari Patani. Tercatat Portugis sudah tiba di Patani pada tahun 1517 untuk melakukan transaksi perdagangan, kemudian pada tahun 1602 pihak Belanda juga datang dan melakukan perniagaan bahkan mendirikan pangkalannya di pelabuhan Patani.

Berikutnya kemudian armada Inggris juga menjalankan kegiatan perdagangan. Selain dikenal dengan jalur perdagangan wilayah Patani juga memiliki kedudukan yang cukup penting dalam proses Islamisasi Melayu. Penyebaran agama Islam di Patani lebih banyak dilakukan oleh para pedagang yang berinteraksi langsung dengan masyarakat Patani. Dalam hal pengaruh, Islam Patani banyak di pengaruhi oleh perkembangan Islam di Cina karena telah memiliki hubungan perdagangan yang terjalin cukup lama. D' Eredia, seorang pelawat Portugis, menuliskan dalam tahun 1613 bahwa Islam telah berkembang di Patani lebih awal dari pada Malaka. Pernyataan serupa dikatakan oleh Teeuw dan Wyatt yang berkeyakinan bahwa Islam telah berkembang di daerah Kuala Berang, Terengganu, sejak sekitar tahun 1386-1387/12. Jadi Islam Patani pertama kali perkenalkan oleh para pedagang Islam Cina yang kemudian dilanjutkan oleh para pedagang Arab dan India yang turut memperkenalkan Islam di Patani melalui jalur perdagangan ini (Abdullah. 2001: 298-301).

B. Sejarah Perstuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia

Pada tahun 1963 Muktar Muhammad atau dikenal Makata Ma sebagai orang pertama melangkah kaki ke tanah betawi, jakarta. Kemudian Makata belajar di Universitas Indonesia di Fakultas *Political Sains* Jurusan Hubungan Internasional. Sebagai generasi pertama, beliau berasal dari daerah Sungai Padi, setelah menyelesaikan studinya beliau dapat bekerja di Departemen Luar Negeri dan beliau di kirim untuk menjadi Konsulat General di Jeddah.

Pada tahun 1965-1967 berangkat pula beberapa orang pemuda dikenal sebagai generasi kedua. Mereka belajar di Bandung Jawa Barat, sebagian mereka belajar di Universitas Padjajaran. Pada tahun 1969 berangkat pula Sembilan orang pemuda dikenal sebagai generasi ketiga dari berbagai daerah ketanah jawa, khususnya Jogjakarta, setelah itu setiap tahun terus bagai air mengalir tak putus-putus setiap tahun.

Pada tahun 1999 di usahakan melahirkan sebuah pertemuan yang dinamakan Majelis Kerja Sama Pelajar Patani di Indonesia (MKPPI) dengan tujuan untuk menyatukan anak muda Melayu Patani seluruh kepulauan Indonesia sebelumnya nama Majelis Kerjasama PMIPTI Bandung dan PMPTI Yogyakarta (MKPP). Pada 25 September 1972 sebagai hari penutup persidangan berakhir dengan menghasilkan sebuah AD/ART, sekaligus diresmikan penumbuhan PMPTI di asrama putri Aceh Cut Nyak Dien, yang dihadiri oleh delegasi Jakarta, Bandung dan tuan rumah Yogyakarta. Pihak yang mendukung baik kaki tangan pemerintah setempat, ketua Himpunan Pelajar Mahasiswa Malaysia di Indonesia (HPMI), ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Yogyakarta, Ormas Muhammadiyah dan Ormas Nahdatul Ulama.

C. Profil Mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang

Penumbuhan Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) khususnya Semarang atau PMIPTI Semarang adalah sebuah organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan, pada tahun 2013 merupakan tahun pertama mahasiswa yang asal dari Patani Selatan Thailand didatangkan ke Semarang sebagai angkatan pertama. Adapun pada waktu itu, mahasiswa yang berasal dari Patani Selatan Thailand sebanyak 13 orang. Terdiri dari 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan

Peresmian organisasi PMIPTI di Semarang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2014 yakni di dirikanya Organisasi Penumbuhan Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang dibawah pimpinan PMIPTI kota Yogyakarta dan pada bulan Juli tahun 2015 PMIPTI Semarang di resmikan di kota Aceh Darussalam dalam acara Majlis Kerjasama Pelajar Patani (MKPPI). (dokumentasi, 11, 08, 2020).

Latar belakang mahasiswa Thailand kuliah di Indonesia terutama di UIN Walisongo Semarang dikarenakan ingin memperdalam ilmu agama Islam, karena di daerah mereka yang di Thailand mereka termaksud

kelompok yang minoritas dan ajaran islam pun bisa dikatakan masih minim disana, menurut mereka Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kemiripan budaya dan kondisi sosial kedua negara dan masih ada kemiripan dari segi Bahasa yang mereka gunakan (Bahasa Melayu) hal ini memberi kemudahan untuk mereka dalam berkomunikasi, dan adanya jaminan keamanan dan kebebasan memeluk agama Islam, dan adanya kerja sama antara kampus Perguruan Tinggi Ilmu Islam Darma Arif (PETIDMA) dan UIN Walisongo Semarang, dan jarak antara Indonesia yang tidak terlalu jauh dengan Thailand serta karena Thailand lebih terkenal dengan penganut agama budha, sedangkan di Indonesia, atau lebih tepatnya di UINWalisongo terkenal dengan ke Islamannya lebih kental. Selain alasan utama mahasiswa Thailand mau kuliah di Indonesia adalah ingin mencari pengalaman di luar negeri.

Kehidupan sehari-hari mahasiswa Thailand di Semarang tidak jauh berbeda dengan kehidupan mahasiswa pada umumnya yaitu mereka lebih fokus pada kegiatan di kampus, baik itu kuliah di kelas, mengikuti organisasi, diskusi dengan teman-teman, dan berbaur dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, bekerja, jalan-jalan atau traveling untuk lebih mengetahui tentang budaya yang ada di Indonesia.

Jumlah mahasiswa Thailand yang kuliah di UIN Walisongo Semarang hingga saat ini sebanyak 96 orang dari tahun 2013-2019, untuk tahun 2020-2021 jumlah mahasiswanya belum dapat diketahui disebabkan pandemic Covid-19 dan pembelajaran masih dilakukan secara daring. Organisasi yang diikuti mahasiswa Thailand terdiri dari PMII, HMI, PMI, Pramuka, dan olahraga seperti futsal, voli. Mahasiswa Thailand tetap eksis di UIN Walisongo Semarang dengan cara mereka mempelajari budaya Indonesia, berbaur dengan masyarakat sekitar, mengakrabi diri dengan teman-teman di kampus, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampus maupun di luar kampus.

Kegiatan belajar mengajar dalam kampus sudah seharusnya berjalan pada umumnya ada di setiap perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Begitu pula halnya dengan mahasiswa asal Patani yang berkuliah di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang. Beberapa aktivitas yang ada di kampus pun juga diikuti oleh mereka seperti mahasiswa biasanya pada umumnya. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang sama pula dengan mahasiswa lainnya. Hanya beberapa hal kecil jadi pengecualin bagi mereka mahasiswa asing khususnya mahasiswa Patani. Seperti dalam mempersentasikan hasil makalah dari tugas yang diberikan oleh salah satu dosen atau guru pembimbing mata kuliah. Maka mereka yang belum terlalu fasih atau lancar dan cepat dalam menjelaskan hasil makalahnya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan dosen sudah memaklumi hal tersebut. Kebanyakan dari mereka bahkan hampir semua mahasiswa Patani melakukan riset untuk memenuhi tugas akhir kuliah atau skripsi yaitu menuliskan tentang bangsa mereka di daerahnya (Thailand). Setiap tahunnya bagi mahasiswa tingkat akhir akan sibuk mengurus penelitian di negaranya. Karena mereka akan lebih mudah mengambil tulisan mengenai daerah mereka sendiri sebagai tugas akhir kuliah (skripsi).

Jenis kegiatan kampus dapat digolong menjadi dua, yakni internal kampus dan eksternal kampus. Kegiatan internal kampus yaitu kegiatan mengenai dalam kampus seperti kegiatan belajar mengajar, organisasi intra kampus dalam kelembagaan fakultas atau universitas (perguruan). Kegiatan internal kampus mahasiswa Patani Thailand dilihat dari keterlibatan mahasiswa Patani dalam kegiatan internal kampus dalam kelas seperti belajar serta mengikuti beberapa organisasi tersebut. Mahasiswa Patani ketika di dalam kelas tidak begitu aktif dalam bentuk bertanya atau berapa menjawab beberapa pertanyaan dari dosen seperti kuis mata kuliah. Karena mereka mengakui tidak berani menyampaikan pendapat di kelas disebabkan penggunaan bahasa yang terbatas. Sedangkan bagi mahasiswa Patani Thailand yang memiliki budaya yang berbeda, terutama dalam hal keramah-

tamahan yang tidak sama dengan masyarakat lokal, menjadi alasan mereka sulit beradaptasi dengan mahasiswa setempat.

Kegiatan eksternal kampus yaitu kegiatan mengenai luar kampus seperti kegiatan organisasi yang secara kelembagaan tidak berhubungan langsung dengan fakultas atau universitas. Mahasiswa Patani sendiri terlibat dalam organisasi ekstra kampus yaitu organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia yang disingkat dengan PMIPTI. Organisasi yang aktif dijalani oleh mahasiswa Patani sejak kedatangannya di Semarang yaitu organisasi PMIPTI komisariat Semarang. Rutinitas dalam organisasi menjadi keseharusan bagi mereka untuk aktif berpartisipasi di dalamnya. Selain mengabdikan ilmu di perguruan tinggi bagi mereka juga tidak kalah penting mengabdikan dalam organisasi, khususnya organisasi PMIPTI. Setelah mereka menyelesaikan studi strata 1 di perguruan tingginya, maka mereka akan kembali pulang ke kampung halamannya untuk mengabdikan pada negara. Hal ini juga merupakan salah satu misi mahasiswa Patani yang ada di negara asing untuk menuntut ilmu khususnya mahasiswa Patani yang ada di kota Semarang. Bahwa tidak ada keterikatan secara tertulis bagi mahasiswa Patani dalam organisasi ini, namun mereka memiliki kesadaran masing-masing akan perannya dalam bentuk partisipasi kinerja di setiap kegiatan organisasi yang tidak menghalangi kuliah mereka.

D. Visi, Misi, Tujuan, dan Struktur Kepengurusan Mahasiswa Thailand

1. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi Mahasiswa Thailand

Visi

Terwujudnya organisasi mahasiswa Islam yang mampu melahirkan kader-kader Islamis berlandaskan Al-Qur'an dan hadits yang menghasilkan generasi yang cakap, bermoral, bertaqwa dan bertanggung jawab tinggi.

Misi

- a. Menciptakan dan membina karakter kader yang Islami dan berbudi luhur.
- b. Mengembangkan kompetensi diri untuk memiliki kekuatan dalam berbagai aspek.
- c. Terciptanya hubungan yang harmonis serta kerja sama anggota dan organisasi lain.
- d. Memperkuatkan nurani dan berani memperkembangkan diri untuk organisasi dan masyarakat.

Tujuan

- a. Melahirkan mahasiswa Patani yang berIslam, mampu mengembangkan diri dan masyarakat Patani.
- b. Terwujudnya jiwa solidaritas dan loyalitas dalam konteks kehidupan sosial bermasyarakat.
- c. Meningkatkan mindset mahasiswa untuk mempersiapkan jiwa integritas menuju masyarakat.

2. Struktur Organisasi

Table 3.1
STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN MAHASISWA
THAILAND

Ketua Umum	Irfan Ahmad
Wakil Ketua Umum	Abdullah Abdulwahab
Sekretaris Umum	Wan Asri Ahmad
Wakil Sekretaris Umum	Khodeejah H. Zakariya
Bendahara Umum	Tuan Muhammad H. Tuanmae
Wakil Bendahara Umum	Chefatimah Ismail
Ketua Kaderisasi	Ismail Ali
Wakil I Ketua Kaderisasi	Solahudin Mahmud
Wakil II Ketua Kaderisasi	Saaidah Abdullah
Ketua Dep. Ekopus	Usman H. Sulaiman
Wakil I Ketua Dep. Ekopus	Khadijah Abdulghani
Wakil II Ketua Dep. Ekopus	Nuresan Ya'kub
Ketua Dep. Sosbud	Abdullah Muhammad Ila
Wakil I Ketua Dep. Sosbud	Abdullah Yunus
Wakil II Ketua Dep. Sosbud	Ruwaida M. Zaki
Ketua Dep. Kimla	Zakariya Abdullah
Wakil I Ketua Dep. Kimla	Latifah H. Ahmad
Wakil II Ketua Dep. Kimla	Zainab Ahmad
Ketua Dep. Kemas	Ilyas Syukri
Wakil I Ketua Dep. Kemas	Sobri Qosim
Wakil II Ketua Dep. Kemas	Abdulqawi H. W. Abdulqadir

Dokumentasi tanggal 15 Agustus 2020.

3. **.Struktur, Tugas dan Wewenang Staff PMIPTI**

a. Struktur Staff PMIPTI

Struktur organisasi PMIPTI terbentuk dalam sebuah susunan yang sudah diatur dan terbentuk dalam pedoman organisasi PMIPTI. Berikut perangkat struktur organisasi PMIPTI.

Keterangan:

MPA : Majelis Permusyawaratan Anggota

KETUM : Ketua Umum dan Wakilnya

SEKUM : Sekretaris Umum dan Wakilnya

BENDUM : Bendahara Umum dan Wakilnya

DEP. EKOPUS : Departemen Ekonomi dan Perpustakaan

DEP. SOSBUD : Departemen Sosial dan Kebudayaan

DEP. KIMLA : Departemen Kemigrasian dan Latihan

DEP. KEMAS : Departemen Kemahasiswaan

ANGGOTA : Anggota Umum PMIPTI

b. Tugas dan Wewenang staff

1) Ketua Umum

- a) Ketua umum adalah pemegang kekuasaan dalam kepengurusan organisasi dan bertanggung jawab terhadap Majelis Permusyawaratan Anggota (MPA).
- b) Ketua umum menetapkan peraturan-peraturan pengurus dan mengambil kebijakan persatuan PMIPTI selama tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga dan keputusan Mu'tamar.
- c) Ketua umum memegang amanat Mu'tamar serta bertanggungjawab atas keputusan Mu'tamar.
- d) Ketua umum harus menjaga persatuan, kesatuan, dan keutuhan PMIPTI serta mengontrol setiap kegiatan persatuan PMIPTI.

- e) Ketua umum meratifikasikan surat-surat, draf, laporan-laporan dan dokumen-dokumen penting lainnya.
- f) Ketua umum menerima dan membaca ikrar bagi calon yang dilengkapi syarat-syarat sebagai anggota baru persatuan PMIPTI.
- g) Ketua umum harus mengumumkan/memberitahukan secara lisan maupun tulisan tentang kekayaan persatuan PMIPTI, nama-nama pengurus dan mensosialisasikan program operasional kepada anggota dalam tempo 30 hari setelah dilantik sebagai ketua umum.

2) Sekretaris atau wakil ketua umum :

- a) Persatuan Sekretaris umum adalah pengerak/ motorik dan bertanggungjawab terhadap stabilitas administrasi persatuan PMIPTI.
- b) Membuat dan mengedarkan surat undangan rapat sebelum acara dilaksanakan 15 (lima belas) hari, kecuali dalam keadaan dharurat.
- c) Membuat dan menjawab surat-surat penting yang berkaitan dengan Persatuan PMIPTI.
- d) Menyalin dan menyimpan keputusan rapat, buku pendaftaran anggota dan dokumen-dokumen PMIPTI.
- e) Membuat laporan tentang kegiatan-kegiatan pengurus dan program operasional baik telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan serta alasannya dalam pertanggungjawaban.
- f) Membuat buku panduan dan mencatat sejarah perkembangan persatuan PMIPTI dari masa ke masa.
- g) Wakil sekretaris mewakili sekretaris umum apabila diperlukan dan mengambil alih tugas-tugasnya apabila berhalangan atau tidak ada di tempat.

3) Bendahara

- a) Bendahara umum adalah penanggung jawab atas kekayaan persatuan PMIPTI.
- b) Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam buku administrasi persatuan PMIPTI.
- c) Mengelola keuangan dan membangun perekonomian persatuan PMIPTI.
- d) Menyimpan semua bon yang ada setiap pengeluaran uang kas persatuan PMIPTI.
- e) Membuat laporan keuangan dan arsip PMIPTI dalam pertanggung jawaban.
- f) Meratifikasi draf pemasukan dan pengeluaran uang kas organisasi PMIPTI.
- g) Bendahara umum memungut iuran, piutang, pendaftaran anggota baru. persen biasiswa dari anggota PMIPTI dan menerima sumbangan lainnya yang tidak terikat.
- h) Mengumumkan/memberitahu pemasukan dan pengeluaran keuangan PMIPTI kepada anggota PMIPTI setiap 3 (tiga) bulan.
- i) Wakil bendahara mewakili bendahara umum apabila diperlukan dan mengambil alih tugas-tugasnya apabila berhalangan atau tidak ada di tempat.

4) Departement Kemahasiswaan tugasnya yaitu:

- a) Mengadakan pendidikan pembelajaran, ceramah umum, diskusi ilmiah, dan studi banding.
- b) Mengadakan Halaqah Turath yang bertujuan membina anggota dengan Islam secara intensif dan mengamal Dinul-Islam secara terprogram.
- c) Mengadakan seminar isu semasa dan mengikuti seminar-seminar di luar PMIPTI.

- d) Mengadakan peningkatan potensi kreatif keilmuan, keterampilan dan keahlian.
 - e) Mengadakan pendidikan dan pembelajaran bagi Anggota Muda secara terarah dan terpadu.
 - f) Mengadakan latihan LEADERSHIP/ Basic Training Anggota Muda PMIPTI.
 - g) Pelaksanaannya bertanggung jawab penuh kepada ketua umum PMIPTI.
- 5) Departemen sosial dan budaya tugasnya yaitu:
- a) Mengadakan perayaan dan peringatan hari besar Islam dan hari bersejarah.
 - b) Mengadakan ucapan tahniah, shalat ghaib, shalat hajat dan bentuk solidaritas lainnya.
 - c) Mengadakan acara pelepasan bagi anggota yang selesai studi dan akan pulang ke tanah air.
 - d) Pelayanan kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota PMIPTI dan masyarakat sekitarnya.
 - e) Mengadakan studi tour ke tempat-tempat objek wisata yang bersejarah.
 - f) Mengadakan latihan dan pertunjukan kesenian bangsa Melayu Patani.
- 6) Departemen Keimigrasian dan latihan tugasnya yaitu:
- a) Mengadakan perhubungan dengan instansi-instansi yang berkepentingan dalam rangka untuk kepentingan organisasi PMIPTI.
 - b) Mengadakan hubungan, kunjungan, pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pimpinan organisasi yang berkepentingan di Indonesia.
 - c) Menangani urusan keimigrasian dan kepolisian.

7) Departemen ekonomi dan perpustakaan tugasnya yaitu:

- a) Menangani uang dan aset anggota muda.
- b) Menjaga kestabilan dan melancarkan sistem ekonomi organisasi.
- c) Berusaha mengajukan permohonan beasiswa dari segala sumber yang tidak terikat.
- d) Berusaha mencari penghasilan masuk organisasi PMIPTI.
- e) Menangani pembiayaan tamu selama berada di PMIPTI.
- f) Memperkembangkan ilmu, sistem pelaksanaan kewirausahaan dan ekonomi.
- g) Mengadakan penataan kesekretariatan dan perpustakaan yang lebih berfungsi dan representatif.
- h) Berusaha untuk mendapatkan dan memperbanyak buku-buku sejarah dan bahan-bahan lainnya tentang Patani dan umum dari berbagai sumber.
- i) Mengadakan penerbitan majalah Tuntutan Nasional (Tunas), sekurang-kurangnya satu edisi dalam satu periode.
- j) Mengadakan majalah dinding (mading) dan sumber informasi lainnya.

Tugas-tugas dari masing-masing departemen tersebut sudah diatur dalam buku pedoman, yang termaktub dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) PMIPTI. Sehingga mekanisme aktivitas keorganisasian dapat berjalan dengan lancar. Di samping itu, kerjasama antarkelompok juga terbina dengan segala kegiatan yang ada dalam organisasi.

c. Jumlah Anggota dan Kewajiban Anggota PMIPTI

Ditinjau dari sejarah awal keberadaan Persatuan Mahasiswa Islam Patani Thailand (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang berjumlah tujuh 13 terdiri dari 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Berikut ini jumlah seluruh anggota PMIPTI di Semarang:

Table 3.2
Jumlah Anggota PMIPTI

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	36
2	Perempuan	60
	Total	96

Berikut beberapa kewajiban mahasiswa Patani sebagai anggota PMIPTI Semarang, yaitu:

- 1) Menjunjung tinggi nilai agama
- 2) Menaati Anggaran Dasar (AD) Anggaran Rumah Tangga (ART) dan segala keputusan dalam organisasi.
- 3) Membayar uang pangkal, iuran dan urusan yang telah ditentukan oleh staff pengurus PMIPTI.
- 4) Aktif dalam segala kegiatan dalam organisasi.
- 5) Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik organisasi.
- 6) Memelihara keharmonisan kekeluargaan anggota dan masyarakat.
- 7) Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi.

Selain dari kewajiban anggota, ada juga tata tertib dari pada PMIPTI, yaitu:

- 1) Urusan di Luar Rumah
 - a) Setiap kali ada keperluan untuk belanja dan sebagainya harus memberitahu kepada ketua umum atau wakilnya.
 - b) Tidak dibenarkan keluar berdua (lelaki dan perempuan) kecuali diizinkan.
- 2) Tata Tertib Anggota
 - a) Harus berpakaian rapi, tidak dibenarkan celana jeans dan baju T-Shirt.
 - b) Tidak dibenarkan merokok di depan bapak/ ibu dosen.

- c) Setiap hari selasa dan jum'at harus berpakaian yang melambangkan kebudayaan Melayu.
- d) Tidak merokok sambil berjalan di dalam lingkungan kampus.
- e) Masa kunjung rumah anggota lelaki dan anggota perempuan terbatas pada jam 23.00 wib (kecuali ada keperluan)
- f) Setiap kali ada tamu yang ingin mengunjungi PMIPTI harus memberitahu kepada ketua umum dan bagi tamu tanah air (orang tua pribadi) harus memberitahu minimal 15 hari sebelum berangkat.
- g) Bagi anggota yang mau pulang harus memenuhi sebagai syarat-syarat berikut:
 - Ajukan permohonan kepada ketua umum.
 - Jarak kepulangan 2 tahun sekali.
 - Masa berada di tanah air dibenarkan 1 bulan kecuali ada permasalahan tertentu.
- h) Bagi anggota yang belum sampai jarak 2 tahun mempunyai alasan tertentu
 - Untuk mengurus berkaitan dengan persyaratan tamatan kuliah seperti surat riset.
 - Urusan perkawinan dan sebagainya
 - Pengurus passport dan sebagainya
 - Sakit yang serius
 - Anggota yang belum pernah pulang dibenarkan tanpa alasan
- i) Bagi anggota yang pulang
 - Harus mencari penghasilan masuk organisasi
 - Harus mendapatkan informaisi tentang tanah air semaksimal mungkin demi perkembangan seluruh anggota.
 - Ketentuan yang tidak tercantum dalam tata tertib anggota PMIPTI akan ditangani oleh staff pengurus PMIPTI

E. Bentuk-bentuk *Life Style* (Gaya Hidup) Mahasiswa Thailand

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggunakan dan memperlihatkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam lingkuan sekitarnya (Kaparang, 2013: 4). Gaya hidup bukanlah suatu hal yang ada secara permanen, namun gaya hidup seseorang dapat berubah sesuai keinginan dirinya. (Gemilang dan Elisabeth, 2015: 4). Setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda-beda baik diciptakan sendiri atau pun di contohkan dari orang lain, seperti halnya gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya mahasiswa dari Thailand. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Thailand, dapat diketahui bahwa gaya hidup yang dimiliki mahasiswa Thailand yaitu:

1. Kerja Keras

Kemandiri dan kerja keras sangatlah diperlukan dalam kehidupan seseorang, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu dengan sendirinya, dia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi setiap orang memiliki hak penuh atas dirinya. Sikap mandiri dan kerja keras harus dimiliki oleh setiap orang agar mereka bisa melakukan hal-hal baik dalam kehidupan mereka, seperti yang diungkapkan oleh Mr. Irfan.

“Kampung kami di Patani masyarakatnya rata-rata bekerja sebagai petani dan nelayan. Di sana kita selalu diajarkan untuk bekerja keras sama orang tua kita, kalau kita punya uang kita diajarkan buat belih dulu apa yang menjadi kebutuhan, di usahakan untuk menabung dan jika ada yang ingin kita beli atau mau mendapatkan sesuatu tapi cuman hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja maka kita harus bekerja dan membuat tabungan sendiri untuk membeli yang kita inginkan itu, orang tua saja juga mengajarkan untuk tidak boros dan tidak harus memenuhi atau mendapatkan apa yang cuman sekedar menjadi keinginan saja” (Wawancara dengan Mr. Irfan sebagai mahasiswa dari Thailand tanggal 15 Agustus 2020).

Hasil wawancara dengan Miss Suwai mengungkapkan:

“Kalau saya alhamdulillah sudah diajarkan untuk mandiri sama orang tua dari kecil, karna kebetulan bapak saya bekerja sebagai petani jadi saya dan saudara-saudara diajarkan untuk kerja keras dan mandiri, waktu di Patani kita sering bantu bapak kalau kita tidak sibuk atau tidak punya pekerjaan lain biasanya kita ikut bapak ke kebun buat bantu-bantu” (Wawancara dengan Miss Suwai sebagai mahasiswa dari Thailand tanggal 16 Agustus 2020).

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh Mbak Salsa

“Kalau yang aku lihat sih mahasiswa dari Thailand mereka itu sangat mandiri dan pekerja keras, karena meskipun mereka kuliah di Semarang yang bukan negara dan tempat asal mereka tetapi mereka mempunyai kekompoakan dan kerja sama yang baik, mereka mempunyai organisasi sendiri dimana dalam organisasi itu mereka membuat satu agenda dengan membuat sebuah tempat untuk berjualan, jualan yang mereka jual yaitu taiti dan roti maryam dan itu dibuat sama mereka sendiri, kalau untuk jualan mereka berjualan secara bergantian sesuai jadwal yang sudah mereka bikin secara bersama dan hasil dari jualan itu mereka gunakan untuk keperluan bersama” (Wawancara dengan Mbak Salsa mahasiswa dari Indonesia tanggal 23 Agustus 2020).

Kesimpulan dari pengakuan Mr. Irfan, Miss Suwai dan Mbak Salsa menjadi indikator bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka harus bekerja keras dan diajarkan untuk menjadi mandiri agar memiliki gaya hidup yang baik.

2. Kompetisi

Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan hal-hal yang baik setiap manusia dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan baik untuk kepentingan di dunia maupun diakhirat, sebagai mahasiswa yang masih berusia muda maka masih banyak kesempatan untuk berbuat hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan diatas sesuai dengan hasil (Wawancara dengan Miss Sawanee sebagai mahasiswa dari Thailand tanggal 20 Agustus 2020) di bawah ini:

“Saya sadar mbak, bahwa di dunia ini kita tidak bisa hidup sendirian kita kan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu saya selalu berusaha untuk melakukan hal-hal baik mbak, baik untuk diri saya sendiri maupun untuk orang lain. Saya berusaha untuk melakukan apa yang diajarkan oleh agama islam yang saya dapat dari keluarga yaitu beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, seperti dengan saya menggunakan pakaian yang syar’I menjahui yang bukan mahram ini mungkin bagian kecil dari saya berbuat baik kepada diri saya, karna di rumah saya yang di Patani disana masyarakatnya sangat kental dengan ajaran agama Islam” (Wawancara dengan Miss Sawanee sebagai mahasiswa dari Thailand tanggal 20 Agustus 2020).

Berbuat baiklah kepada siapa saja dan dimana saja kamu berada terutama buat diri kamu sendiri, karna dengan kamu berbuat baik terhadap diri kamu maka diri kamu akan semakin baik, berbuat baik bukan cuman soal dunia tapi yang paling utama melakukan kebaikan sebagai bekal untuk di akhirat kelak. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil (Wawancara dengan Mr. Sakariya sebagai mahasiswa dari Thailand tanggal 16 Agustus 2020) di bawah ini:

“Sekarang teknologi udah semakin canggih mbak, itu semua ada positif dan negatifnya tergantung kita mau melakukan apa untuk diri kita ke depannya, kalau saya Alhamdulillah dari kecil selalu diajarkan ilmu agama sama keluarga, dilingkungan saya yang di Patani juga mayoritas Muslim jadi kita selalu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari kita juga di ajarkan untuk selalu berbuat baik, dan mendekatkan diri kepada Allah, misalnya selalu menjaga sholat, sholat berjamaah di masjid, tidak boleh bergoncengan berdua sama yang bukan mahram.”

Ada pun keterangan yang di ungkapkan oleh Mr. Usman sebagai berikut:

“Kalau yang orang-orang tau di Thailand itu yang beragama Islam sangat sedikit, tetapi saya bersyukur karna di tempat kami Patani mayoritasnya Islam meski yang menyampaikan ajaran agama atau yang berdakwah masih kurang tetapi disana kami terus belajar dan alhamdulillah kami selalu berusaha untuk mengikuti ajaran agama yang kami tau, salah satu keinginan untuk jadi lebih baik maka saya dan teman-teman kuliah di Indonesia ada yang di Semarang, Jogja dll tujuannya selain untuk mendapatkan gelar sarjan, tujuan utama kita untuk mencari ilmu terutama ilmu agama” (Wawancara dengan

Mr. Usman sebagai mahasiswa dari Thailand tanggal 5 September 2020).

Dari keterangan di atas menjadi indikator bahwa dimana pun mereka, mereka akan selalu berbuat baik dan melaksanakan ibadah kepada Allah karna kebaikan harus dilakukan bukan saja kebaikan di dunia tapi juga untuk kebaikan di akhirat.

3. Suka Liburan atau Traveling

Sebagai mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah yang padat ditamba dengan organisasi yang banyak menghabiskan waktu kadang membuat bosan dan stress, dengan pergi berlibur atau traveling bisa membuat jadi lebih bahagia. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Mr. Abdulloh, yaitu:

“Saya suka dengan tempat wisata yang ada di Indonesia mbak, dan saya juga memang suka liburan, apa lagi kalau banyak tugas kuliah di tambah kegiatan organisasi kan terkadan capek mbak, saya biasanya liburan itu kalau lagi liburan semester dari kampus jadi biar waktunya banyak, tapi saya selalu nabung dulu kalau mau liburan, biasanya saya pergi ke Jogja disana ada teman-teman dari Patani juga. Saya senang kalau diajak naik gunung sama teman-teman yang di Jogja karna memang gunung-gunung di sana bagus-bagus” (Wawancara dengan Mr. Abdulloh sebagai mahasiswa dari Thailand tanggal 18 Agustus 2020).

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh Miss Saaidah

“Kuliah terus kadang capek kan mbak, apa lagi kalau banyak tugas entah tugas kelompok atau tugas individu, kalau pulang kuliah ngerjain tugas tinggal di kontrakan terus lama-lama bosan juga mbak, jadi biasanya saya dan teman-teman yang cewek kalau udah bosan kita jalan-jalan aja di Semarang entah ke tempat wisata atau cari kuliner khas Indonesia, tapi kalau lagi liburan semester biasa kita pergi ke luar kota, biasanya kita pergi ke kota yang ada teman-teman dari Thailan juga nanti disana kita sama-sama liburan, kan mumpung lagi di Indonesia jadi kalau ada waktu saya jalan-jalan biar tau banyak tentang Indonesia nanti kalau udah pulang ke Thailand belum tau kapan ke sini lagi” (Wawancara dengan Miss Saaidah mahasiswa dari Thailand tanggal 30 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara dengan Mr. Tuanmuhammad pada tanggal 5 September 2020 mengatakan:

“Kalau saya memang suka jalan-jalan atau liburan gitu, tapi gak sering-sering juga biasanya kalau liburan saya lebih suka ke tempat-tempat wisata yang berbaur dengan alam selama di Semarang saya senang kalau muncak atau naik gunung karna pemandangannya yang bagus, udaranya juga sejuk jadi bikin pikiran makin fresh, ya meskipun capek sih mbak kalau pas naik tapi kalau udah sampe ke atas nah yang tadi capek malah udah gak terasa karna menikmati tempat tersebut apa lagi sama teman-teman jadinya ramai”.

Liburan termaksud salah satu kegiatan yang perlu dilakukan karna ketika kita liburan kita tidak hanya bersenang-senang, tetapi kita juga dapat mempelajari sesuatu atau mendapat pengalaman baru dan menambah pengetahuan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mr. Sobri mengatakan:

“Disini saya suka jalan-jalan sama teman-teman ya menikmati wisata yang ada di Semarang, kan kata orang Indonesia itu beragam dan menurut saya ada banyak tempat wisata di tiap-tiap daerah yang perlu dikunjungi, tapi karna saya disini untuk kuliah jadi yang paling sering ya jalan-jalan di Semarang nanti kalau ada libur ya panjang baru biasanya liburan ke kota-kota lain, dan ketika saya liburan kadang saya mendapat pengetahuan baru tentang daerah atau tempat wisata tersebut ya hitung-hitung bisa tau sedikit tentang Indonesia kan kuliah disini harus tau meskipun tidak banyak” (Wawancara dengan Mr. Sobri mahasiswa dari Thailand tanggal 22 Agustus 2020).

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu cara mahasiswa Thailan menghibur diri dan menghabiskan waktu liburan semester mereka, mereka pergi jalan-jalan atau traveling bersama-sama entah itu liburan di kota Semarang atau pergi liburan di luar kota.

4. Kebersihan

Kebersihan sangatlah penting untuk di perhatikan, kalau melihat sesuatu yang bersih kelihatannya bagus. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil (Wawancara dengan Miss Nureesan mahasiswa Thailand dan hasil pengamatan tanggal 25 Agustus 2020) di bawah ini:

“Kalau saya memang suka bersih-bersih mbak ngga terlalu suka kalau lihat ada yang kotor udah terbiasa juga buat bersih-bersih karna kalau di rumah mama saya selalu mengajarkan itu jadi kalau bangun tidur tempat tidurnya harus di rapiin rumah juga harus sering di sapu dan di pel bebarapa hari sekali, alhamdulillah disini saya juga melakukan itu tempat tidur, dan kamar selalu dibersihkan baju-baju dan barang yang lain juga kalau kamar kita sering gunakan untuk sholat juga jadi harus tetap bersih dan rapi biar nyaman dan saling bantu juga sama yang lain karna tinggalnya sama-mama tinggal disini” (Wawancara dengan Miss Nureesan mahasiswa Thailand tanggal 25 Agustus 2020).

Kebersihan atau bersi-berih sebenarnya bukan suatu pekerjaan yang susah kok mbak tapi misalnya rumah atau kamar kalau lama ngga dibersihkan pasti kotor dan ngga bagus untuk dilihat dan ngga nyaman juga, jadi kalau menurut saya menjaga kebersihan itu sangat penting entah kebersihan diri sendiri atau tempat yang kita tempati. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil (Wawancara dengan Miss Chefatimah mahasiswa Thailan tanggal 28 Agustus 2020) di bawah ini:

“Di kontrakan ini kita tinggalnya banyak orang mbak, jadi kita harus saling menjaga kebersihan bukan cuman kebersihan diri sendiri tapi kebersihan bersama juga, kita juga punya jadwal buat bersih-bersih kontrakan ini jadi kalau buat nyapu siapa saja boleh karna kita nyapunya setiap hari, tapi kalau pel rumah dua hari sekali dan itu secara bergantian sesuai jadwalnya, masak juga ada jadwalnya jadi kalau siapa yang tugasnya masak habis itu sekalian bersihin dapurnya, dan kalau bersihin kamar mandi biasanya satu minggu sekali dan kadang kita kerja bakti bersama kalau misal ada yang berantakan atau ada yang mau dipindahin” (Wawancara dengan Miss Chefatimah mahasiswa Thailand tanggal 28 Agustus 2020).

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh Mr Ismail seperti:

“Menjaga kebersihan itu perlu, kalau dirumah saya yang di Patani biasanya ibu atau saudara perempuan yang suka bersih-bersih rumah, tapi kalau disini ya saya harus mandiri harus bersih-bersih dikontrakan juga kalau disini kita ada jadwal untuk bersih-bersih tapi kalau untuk bersihin atau rapiin kontrakan kita gak sendiri tapi ada teman kaya dibuat kelompok gitu sih mbak, tapi kalau punya sendiri ya saya bersihin sendiri missal baju kotor, tapi bukan kebersihan tempat saja yang harus diperhatikan kebersihan diri juga perlu” (Wawancara dengan Mr. Ismail mahasiswa Thailand tanggal 16 Agustus 2020).

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting baik kebersihan diri sendiri, tempat ibadah dan juga tempat tinggal yang di tempati bersama.

5. Kesulitan Beradaptasi Dengan Lingkungan Yang Baru

Salah satu kesulitan ketika berada di tempat yang baru yaitu kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Penjelasan di atas sesuai dengan hasil (Wawancara dengan Miss Zainab mahasiswa Thailand tanggal 3 September 2020) di bawah ini:

“Saya sering ngga nyambung atau kebingungan kalau dengar teman-teman di kampus bicara mbak, mereka itu kalau bicara kan seringnya pake bahasa jawa mbak jadi saya bingung mana bicaranya cepet juga, kadang mereka suka lupa kalau ada saya nanti kalau saya bilang ngga mengerti baru di jelasin lagi, kalau saya yang ngomong kadang mereka juga tidak mengerti karna masih pake logat melayu, jadi saya lebih sering diam kalau mereka lagi cerita, kadang saya kalau ke warung atau ke pasar suka bingung jaga kalau ditanya sama ibu-ibu yang jualan karna kadang nama barang atau sayuran yang disi beda sama yang Patani jadi susah jawabnya” (Wawancara dengan Miss Zainab mahasiswa Thailand tanggal 3 September 2020).

Hal yang sama juga di rasakan oleh Mr. Mangso yang merasakan kesulitan beradaptasi pada saat berada dilingkungan yang baru bukan saja soal Bahasa tetapi juga rasa masakan dan budaya yang berbeda. Berikut adalah penuturannya:

“Pertama saya di Semarang yang paling susah menurut saya adalah bahasanya, apa lagi di kampus mahasiswanya mayoritas orang jawa jadi mereka kalau bicara sama teman lebih sering menggunakan Bahasa jawa dari pada Bahasa Indonesia, mungkin kalau pakai Bahasa Indonesia saya lebih mudah memahami tapi kalau pake Bahasa jawa saya sering kebingungan jadi kalau mereka bicara habis itu di translet lagi ke Bahasa Indonesia baru saya paham tapi saya berusaha belajar Bahasa jawa juga biar bisa kan tinggal di Semarang masyarakat Bahasa jawa terus. Selai Bahasa saya juga kadang tidak cocok sama masakan di semarang karna kalau dirumah saya yang di Pataini sukanya masakan pedas tapi kalau disini makanannya pedas tapi ada rasa manisnya juga dan kadang ada makanan yang ngga cocok sama lida saya” (Wawancara dengan Mr. Mangso mahasiswa Thailand tanggal 10 Agustus 2020).

Hasil wawancara dengan Miss Ruwaidah mengungkapkan bahwa:

“Bisa dibilang saya salah satu dari yang lain yang merasakan kesulitan beradaptasi di lingkungan sekitar waktu awal dari Patani ke Semarang, sebelumnya saya kan belum pernah main ke Indonesia cuman kadang lihat atau dengar orang menggunakan bahasa Indonesia dari youtube sih, nah kadang ada kata-kata atau Bahasa yang sama karna kalau di Patani kita sering menggunakan Bahasa melayu, tapi waktu pertama ke Semarang bingung juga karna lebih banyak orang bicaranya dengan bahasa jawa sedangkan bahasa indonesia aja saja belum lancar apa lagi bahasa jawa jadinya saya kadang bingung kalau mau ngobrol sama orang, tapi karna kuliahnya di sini ya saya belajar sama teman dan juga kita mahasiswa dari Thailand ada semacam agenda buat belajar bahasa Indonesia waktu awal-awal kesini han itu membantu sih buat bisa mengerti bahasa” (Wawancara dengan Miss Ruwaidah mahasiswa Thailand tanggal 12 Agustus 2020).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Mbak Muntafiah mahasiswa dari Indonesia

“Saya juga berteman dengan mahasiswa dari Thailand mbak, memang mereka kalau kita ajak bicara harus bicaranya yang pelan-pelan karna mereka susah nangkap apa kalau bicaranya pake Bahasa jawa habis itu kita harus menjelaskan pake Bahasa Indonesia lagi, jadi ibaratnya kalau kita bicara sama mereka kita bicaranya dua kali, tapi ya kita harus maklumin sih mbak kan mereka bukan orang sini jadi bahasanya juga beda, kadang kalau kuliah apa yang dijelaskan sama dosen mereka tanya lagi ke kita karna mungkin apa yang di sampaikan terlalu cepat jadi kurang di pahami, biasanya kita ajarin Bahasa sini tapi pelan dan biasanya ada yang mereka cepat bisa ada yang belum tapi nggak apa-apa kan pelan-pelan mereka belajar” (Wawancara dengan Mbak Muntafiah mahasiswa Indonesia tanggal 19 Agustus 2020).

Dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa ketika berada di lingkungan yang baru mahasiswa Thailand atau pun orang harus beradaptasi dengan masyarakat sekitar untuk menjalin komunikasi yang baik, untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar tidak hanya dibutuhkan waktu tetapi membutuhkan support dari orang sekitar agar dapat beradaptasi dengan baik.

Table 3.3
Tabel Gaya Hidup
Mahasiswa Thailand

No	Nama	Jenis kelamin	Gaya hidup					Frekuensi
			Kerjasama	Kompetisi	Traveling	Hidup bersih	Sulit beradaptasi	
1.	Irfan	L	✓	✓		✓	✓	4
2.	Zakariya	L	✓	✓	✓			3
3.	Sawanee	P	✓	✓		✓	✓	4
4.	Abdulloh	L	✓	✓	✓			3
5.	Manggo	L	✓	✓	✓		✓	4
6.	Nureesan	P	✓	✓	✓	✓		4
7.	Chefatimah	P	✓	✓		✓	✓	4
8.	Saaidah	P	✓	✓	✓	✓	✓	5
9.	Zainab	P	✓	✓			✓	3
10.	Tuanmuhammad	L	✓	✓	✓	✓		4

Dari table diatas dapat dilah bahwa gaya hidup mahasiswa Thailand yang paling dominan yaitu kerja keras dan kompetisi karena terbukti dengan mereka rajin bekerja, tidak mau merepotkan orang lain, karna mereka sudah diajarkan sejak dulu bahwa kalau menginginkan atau mau membeli sesuatu harus menabung terlebih dahulu hal ini dibuktikan dengan mereka berjualan untuk mendapat penghasilan.

Kebaikan yang mereka lakukan bukan saja untuk diri mereka tetapi untuk teman-teman terdekat, orang lain dan juga melakukan ibadah kepada Allah, mereka perca bahwa kebaikan yang mereka lakukan baik untuk diri sendiri maupun orang lain pasti akan membawa berkah dan meraka pun akan mendapat kebaikan juga, kebaika-kebaikan yang sering mereka lakukan sudah ada sejak mereka masih di rumah mereka, karena dari kecil mereka sudah di didik dan diajarkan untuk berbuat hal-hal yang baik oleh orang tua mereka, seperti halnya mereka rajin beribadah, saling tolong menolong, berperilaku baik.

Mahasiswa Thailand sering melakukan traveling baik di Semarang maupun di luar kota, hal ini mereka lakukan karena menurut mereka dengan traveling mereka bisa mempelajari budaya Indonesia, bisa lebih tau tentang Indonesia, dan juga bisa menghilangkan stres, dan membuat mereka merasa senang. Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Thailand selalu memperhatikan dan berusaha untuk menjaga kebersihan, baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan bersama dalam arti tempat yang mereka tinggal bersama, karena menurut mereka kalau hidup bersih maka akan terasa nyaman dan menjadi lebih sehat, mereka juga meyakini pepatah yang mengatakan kebersihan adalah sebagian dari iman.

Memiliki budaya yang berbeda membuat mahasiswa Thailand mengalami kesulitan dalam beradaptasi ketika baru tinggal di Semarang, hal ini dikarenakan bukan saja tempat yang berbeda tetapi juga perbedaan dari segi Bahasa, makanan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda, sehingga sering kali mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik dengan teman-teman di kampus atau orang lain.

Masalah-masalah yang sering mahasiswa Thailand hadapi dari beberapa poin di atas yaitu masalah terkait traveling dan kesulitan dalam beradaptasi. Adapun masalah dalam hal traveling yaitu biasanya ketika mereka ingin traveling ke luar kota, mereka membutuhkan biaya yang lebih besar, harus menunggu waktu libur yang pas, mencari transportasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut biasanya mereka menabung terlebih dahulu sebelumnya dengan demikian ketika mereka mau traveling mereka sudah punya biayanya, selain itu ketika mereka mau traveling ke luar kota biasanya mereka lakukan pada waktu liburan semester agar mereka punya banyak waktu untuk traveling, dan biasanya sebelum berangkat mereka mencari transportasi yang cocok, terkadang mereka minta bantuan kepada teman-teman yang dari Indonesia.

Pola komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat dilihat dari interaksi yang terjadi dalam proses komunikasi masing-masing pihak tersebut. Dari pengakuan mahasiswa

Thailand, awal pertama tiba di UIN Walisongo Semarang sangat merasakan kesulitan budaya Semarang, khususnya pada bahasa sehingga membuat malu untuk memperkenalkan diri. Namun baik mahasiswa maupun dosen dan karyawan UIN Walisongo Semarang dengan sifat yang ramah dan bersahabat mampu membuat mereka merasa nyaman. Secara perlahan mahasiswa Thailand bisa beradaptasi dengan bahasa Indonesia sehingga tidak malu untuk menyapa ataupun berteman dengan mahasiswa Lokal di UIN Walisongo Semarang.

Sejauh ini mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang terlihat mulai terbiasa menggunakan bahasa Indonesia walaupun tidak selancar orang Indonesia. Meski terbiasa berbicara bahasa Indonesia, mereka mengaku masih kesulitan ketika berada di dalam kelas untuk mempresentasikan makalah atau tugas formal dalam perkuliahan. Untuk meminimalisir kesulitan berbahasa ketika perkuliahan mahasiswa Thailand kadang mencampurnya dengan bahasa Arab dan bahasa isyarat atau komunikasi nonverbal. Jenis komunikasi nonverbal yang paling sering dipakai mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang adalah seperti menggelengkan kepala ketika kesulitan memahami suatu bahasa atau menggelengkan tangan tanda tidak mengerti.

Faktor pendukung secara eksternal dan internal yang membuat mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang merasa nyaman. Secara eksternal baik mahasiswa, dosen dan karyawan di UIN Walisongo Semarang bersifat baik dan ramah. Sedangkan faktor pendukung secara internal yang membuat mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang tetap eksis adalah sifat terbuka dan tidak malu mengakui ketika ada sesuatu yang kurang dipahami, selain itu kepercayaan diri yang tinggi untuk sukses ketika pulang ke kampung halaman juga menjadi faktor pendukung tersendiri bagi mahasiswa Thailand UIN Walisongo Semarang.

Kesulitan beradaptasi yang sering kali mereka hadapi yaitu terkait Bahasa, agar mereka bisa berkomunikasi dengan baik maka hal pertama yang mereka lakukan yaitu belajar berbahasa Bahasa Indonesia, bukan saja Bahasa Indonesia tetapi mereka juga mempelajari Bahasa Jawa dengan bantuan dari teman-teman dari Indonesia.

LAMPIRAN





BAB IV
ANALISIS *LIFE STYLE* MAHASISWAN THAILAND DI UIN
WALISONGO SEMARANG

A. Analisis Bentuk-Bentuk *Life Style* Mahasiswa Thailand Di UIN Walisongo Semarang

Setiap kelompok sosial di masyarakat tentu memiliki gaya hidup yang berbeda-beda, gaya hidup bisa dilihat dari pakaian, bahasa, kebiasaan, dan dan juga hubungan seseorang dengan Tuhannya. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang yang melihatnya, gaya hidup seseorang juga dapat di jadikan contoh dan juga bisa dijadikan suatu hal yang tabuh.

Berada di lingkungan sosial yang berbeda dan menjadi sebuah minoritas tidak menjadi penghalang bagi sebagian orang untuk menjalani hidup dengan cara mereka sendiri, seperti yang di lakukan oleh mahasiswa dari Patani Selatan Thailand. Demi mendapatkan ilmu mereka melanjutkan pendidikan di kota Semarang yakni kuliah di UIN Walisong Semarang, berada di tempat yang baru dan menjadi sekelompok orang yang bisa dikatakan minoritas bukan hal yang mudah untuk mereka tetapi meskipun demikian, hal tersebut tidak terlalu membuat banyak perubahan dalam kehidupan dan keseharian dari gaya hidup yang sudah di miliki oleh mahasiswa Thailand.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dari Thailand dan juga teman-teman mereka dari Indonesia yang kuliah di UIN walisongo Semarang dapat diketahui bahwa gaya hidup yang dimiliki mahasiswa Thailand antara lain:

1. Kerja keras dan kemandirian yang dimiliki mahasiswa Thailand tidak membuat mereka sombong, melainkan membuat mereka memiliki sikap yang baik dan gaya hidup yang sederhana.

2. Berkompetensi dan selalu berupaya untuk hidup lebih baik dan berusaha untuk selalu melakukan hal-hal yang baik, serta menghindari hal-hal yang kurang baik membuat mahasiswa Thailand lebih dengan sang pencipta yaitu Allah SWT.
3. Suka liburan atau traveling dapat menghilangkan stress dan rasa cape yang di rasakan oleh mahasiswa Thailand, walaupun liburannya hanya sebentar tetapi dapat membantu untuk menhibur diri dikala stress dan cape.
4. Kesulitan dalam beradaptasi yang di alami mahasiswa Thailand membuat mereka lambat dalam mendekati diri dengan lingkungan sekitar, akan tetapi mereka selalu berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar di tempat mereka tinggal.
5. Kebersihan yang selalu di jaga oleh mahasiswa Thailand baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan tempat yang di tempati bersama membuat kehidupan dalam keseharian mereka terasa lebih nyaman.

Rangkuman hasil wawancara di atas dapat disimak sebagai berikut:

Mr. Irfan mengungkapkan, yaitu:

“Sebagai laki-laki saya harus bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup saya sendiri, kalau saya bisa bekerja untuk diri saya sendiri tentu lebih baik agar dapat meringankan beban orang tua” (Wawancara dengan Mr. Irfan tanggal 15 Agustus 2020).

Mbak Salsa:

“Mereka tidak suka untuk merepotkan orang lain dan mereka berusaha untuk tetap melakukan sesuatu selagi mereka bisa, dan mereka sangat bersemangat dalam bekerja, mereka juga saling bekerja sama dengan baik” (Wawancara dengan Mbak Salsa tanggal 23 Agustus 2020).

Kesimpulan dari pengakuan Mr irfan menjadi indikator bahwa memiliki semangat untuk bekerja keras sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sesuai teori awal Basit (2013: 6-7) bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab mampu membuahkan hasil yang lebih maksimal, bekerja keras dan bekerja cerdas mampu membebaskan diri seseorang dari keterpurukan, kemiskinan, dan lain sebagainya.

Mr Sakariya keterangannya:

“Menjadi baik atau tidak itu tergantung dari diri kita sendiri, tapi sebagai umat muslim sebaiknya kita selalu melakukan kebaikan dan hal-hal baik yang di ajarkan oleh ajaran agama kita agar kita mendapatkan Ridhonya Allah” (Wawancara dengan Mr. Sakariya tanggal 16 Agustus 2020).

Miss Sawanee keterangannya:

“Berbuat baik itu sangat penting apa lagi buat diri sendiri untuk sekarang lebih baik kita sering berbuat baik dan mendekatkan diri kepa Allah, tidak hanya kebaikan dunia saja yang harus kita perhatikan akan tetapi kebaikan untuk akhirat juga sangat penting dan perlu di ingat bahwa kehidupan di dunia cuman sementara saja” (Wawancara dengan Miss Sawanee tanggal 20 Agustus 2020).

Kesimpulan dari pengakuan Miss Sawane menjadi indikator bahwa penting sekali untuk kita melakukan kabaikan dalam kehidupan kita, melakukan hal-hal baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut sesuai dengan teori awal Basit (2013: 6-7) kompetisi di dunia maka yang didapatkan adalah kemenangan seperti kekayaan, tahta, jabatan, dan kesenangan lainnya. Sedangkan kompetisi menuju akhirat adalah selalu melakukan kebaikan dan meningkatkan takwa, dengan demikian, kita telah berlomba-lomba dalam kebaikan, di dalam kompetisi tersebut pula harus menghindarkan perilaku-

perilaku buruk yang merupakan penyakit hati seperti iri, dengki, kikir, dan lain sebagainya.

Miss Nureesan keterangannya:

“Kalau pakaian yang kita pakai itu bersih maka akan terasa nyaman, menjaga kebersihan dan kesucian badan itu juga penting kalau tubuh kita bersih maka bisa jadi tubuh kita juga sehat” (wawancara dengan Miss Nureesan tanggal 25 Agustus 2020).

Kesimpulan dari pengakuan Miss Nureesan menjadi indikator bahwa menjaga kebersihan itu sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karena dengan tubuh kita atau sekeliling kita bersih maka akan tersa indah dan terlihat lebih baik. Miss Chefatimah menuturkan:

“Kebersihan itu harus dijaga dan di perhatikan, kebersihan bukan saja kebersihan untuk diri sendiri tetapi kebersihan lingkungan, rumah atau tempat yang kita tempati juga perlu diperhatikan dalam arti ketika tempat yang kita tinggal bersih maka kita akan merasa lebih nyaman, tempat yang kita gunakan untuk beribadah juga harus kita jaga kebersihannya agar lebih nyaman kalau meaksanakan ibadah” (Wawancara dengan Miss Chefatimah pada tanggal 28 Agustus 2020).

Kesimpulan dari stetmen Miss Chefatimah menjadi indikator bahwa salah satu yang membuat tubuh kita nyaman dan sehat yaitu dengan cara menjaga kebersihan pada diri kitan dan selain kebersihan pada diri sendiri kita juga dapat merasakan kenyamanan dalam beribadah ketika tempat yang kita gunakan untuk beribadah terlihat bersih rapih dan indah. Pemaparan diatas sesuai dengan teori awal Mubarok (2016: 6-8) kebersihan merupakan sebagian dari pada iman maka umat Islam diperintahkan untuk menjaga kebersihan baik pakaian, tempat tidur, tempat ibadah dan hal-hal disekelilingnya.

B. Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dalam *Life Sstyle* Mahasiswa Thailand Di UIN Walisongo Semarang

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa teman dan mahasiswa dari Thailand yang kuliah di UIN Walisongi Semarang terdapat beberapa bentuk gaya hidup yang dimiliki mahasiswa dari Thailan, sebagai berikut:

1. Kerja keras dan kemandirian yang dimiliki mahasiswa Thailand tidak membuat mereka sombong, melainkan membuat mereka memiliki sikap yang baik dan gaya hidup yang sederhana.
2. Berkompetensi dan selalu berupaya untuk hidup lebih baik dan berusaha unruk selalu melakukan hal-hal yang baik, serta menghindari hal-hal yang kurang baik membuat mahasiswa Thailand lebih dengan sang pencipta yaitu Allah SWT.
3. Suka liburan atau treveling dapat menghilangkan stress dan rasa cape yang di rasakan oleh mahasiswa Thailand, walaupun liburannya hanya sebentar tetapi dapat membantu untuk menhibur diri dikala stress dan cape.
4. Kesulitan dalam beradaptasi yang di alami mahasiswa Thailand membuat mereka lambat dalam mendekati diri dengan lingkungan sekitar, akan tetapi mereka selalu berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar di tempat mereka tinggal.
5. Kebersihan yang selalu di jaga pleh mehasiswa Thailand baik kebersihan diri sendir maupun kebersihan tempat yang di tempati bersama membuat kehidupan dalam keseharian mereka terasa lebih nyaman.

Pada umumnya memiliki gaya hidup yang sama atau yang berbeda dengan orang lain bukanlah suatu masalah atau hal yang aneh yang dimiliki oleh seseorang, karena gaya hidup bukanlah suatu hal yang ada atau tumbuh secara permanen melainkan seseorang bisa memiliki gaya hidup sama, yang mungkin di ikuti dari sosok yang menjadi panutanya atau orang yang di

idolaknya atau bahkan dari lingkungan sekitar tempat dia tinggal. Seperti halnya gaya hidup yang dimiliki mahasiswa Thailand, dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis menyimpulkan bahwa gaya hidup yang dimiliki oleh mahasiswa Thailand sangat religius dengan selalu berusaha untuk mengikuti ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari Islam hadir untuk mengatur kehidupan manusia di dunia ini, dengan berlandaskan pada kitab suci Al-Quran dan juga Hadits. Salah satu isi dari ajaran agama Islam yang sering disampaikan oleh para da'i yaitu selalu mengajarkan kita tentang kebaikan, baik kebaikan di dunia maupun untuk kebaikan di akhirat kelak, agar dapat melakukan hal-hal baik dalam kehidupan maka perlu untuk menanamkan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Thailand, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa:

1. Nilai kerja keras. Bekerja keras berarti berusaha atau berikhtiar secara sungguh-sungguh, dengan kata lain bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu yang dicita-citakan. Dari hasil (Wawancara dengan Mr. Irfan dan mbak Salsa) terdapat kesamaan pendapat yang disampaikan yaitu:

“Bekerja keras itu penting mbak, karnanhasilnya sangat diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kalau aku masih bisa mengerjakan sesuatu sendiri sebaiknya saya kerjakan sendiri biar tidak merepotkan orang lain.”

Hidup adalah sebuah perjuangan, tanpa adanya usaha dan berjuang maka manusia tidak akan bisa bertahan untuk hidup. Seperti ajaran agama Islam yang mengajarkan umatnya agar selalu bekerja keras dalam menjalankan kehidupannya di muka bumi ini. Kerja keras yakni bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau presentasi kemudia disertai dengan berserah diri kepada

Allah SWT baik untuk kepentingan dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan katakanlah, “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah:105).*

2. Nilai kejujuran yang diperlihatkan oleh mahasiswa Thailand yakni saling jujur dan terbuka satu sama lain, jika ada problem atau masalah mereka biasanya mengutarakannya pada saat rapat berlangsung dan kemudia dicarikan solusi secara bersama-sama. Dalam ajaran agama Islam Allah memerintahkan hambanya untuk selalu jujur baik kepada orang lain atau pun untuk diri sendiri, perintah untuk berperilaku jujur tidak hanya ada dalam Al-Qur'an namun ada juga dalam hadits Nabi Muhammad. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu mengatakan kebenaran walaupun hal itu bertentangan dengan kepentingan dirinya sendiri, kejujuran yang dimaksud bukan hanya jujur dalam perkataan tetapi kejujuran dalam berperilaku juga.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzab: 70).*

3. Nilai kompetisi Allah menciptakan manusia dalam keadaan berbangsa-bangsa, berbeda warna kulit, beragam suku dan budaya, namun dari perbedaan tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk saling tolong, berbuat baik dan berlomba-lomba dalam meraih kebaikan, sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing. Dari hasil (Wawancara dengan Mr. Sakariya dan Miss Sawanee) terdapat kesamaan pendapat yang mengatakan:

“Kalau berbuat baik itu jangan untuk diri sendiri saja tapi harus baik juga sama teman dan sama orang lain juga, kalau kita berbuat baik jangan untuk kepentingan dunia saja tetapi kita harus ingat akhirat kita juga.”

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki akal sehat untuk berpikir sebelum melakukan sesuatu. Segala perbuatan manusia akan dicatat oleh malaikat dan menjadi hal yang dipertanggungjawabkan saat di akhirat, oleh sebab itu umat Muslim dianjurkan untuk selalu berbuat baik di dunia.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَاتَكُمْ نُؤَاتِ بِكُمْ
اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah:148).*

4. Nilai kebersihan, kebersihan serta kesehatan sangatlah penting dan harus di perhatikan dan di jaga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam kita diwajibkan untuk menjaga kesehatan serta kebersihan sitiap saat. Dari hasil (Wawancara dengan Miss Chefatihah dan Miss Nureesan) terdapat pernyataan yang sama dengan mengatakan:

“Kalau saya suka bersih-bersih karna menurut saya penting sekali untuk kita menjaga kebersihan, bukan saja kebersihan untuk diri kita sendiri tapi kebersihan tempat yang kita tinggal, tempat yang kita pakai untuk sholat dan lingkungan di sekitar kita karna kalau tempat yang kita tinggal bersih nanti akan terlihat bagus dan rasanya lebih nyaman.”

Kesehatan dan kebersihan menjadi perhatian khusus dalam Islam. Bahkan sebelum melakukan ibadah (sholat) kita diharuskan bersuci terlebih dahulu yakni berwudhu dengan cara membasuh beberapa bagian tubuh dengan tujuan untuk membersihkan diri. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam, karena dengan kebersihan lebih mendekatkan seseorang pada kesehatan dan mencegah timbulnya berbagai penyakit, salah satu firman Allah yang menjelaskan tentang kebersihan yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S. Al-Baqarah: 222)*

5. Nilai disiplin. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, sikap disiplin sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Selain nilai-nilai dakwah yang lain mahasiswa Thailand juga memiliki sikap disiplin dalam hal ini mereka berusaha untuk mentaati peraturan dan jadwal yang sudah di buat bersama dalam kelompok organisasi mereka. Berbicara tentang disiplin sudah pasti banyak sekali ke utamaannya salah satu keutamaan dari sikap disiplin dapat di lihat dalam firman Allah Q.S. An-Nisa: 59:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*
(Q.S. An-Nisa: 59).

Dari ayat di atas telah jelas bahwa Allah menyuruh kita untuk taat kepada Allah dan Rasul-nya, dan disiplin merupakan salah satu bentuk ketaatan pada peraturan, terutama aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.

C. Analisis *Life Style* Mahasiswa Thailand Di UIN Walisongo Semarang

Stress-Adaptation-Growth Dynamic memiliki dua hal yang perlu digaris bawahi. Pertama seorang pendatang akan mengalami masa kesulitan dalam menjalani proses adaptasi yang dihadapi di lingkungan barunya, hal ini bergantung dari bagaimana kemampuan pendatang dalam menghadapi budaya baru yang dihadapinya. Kedua proses naik-turunnya proses yang pertama, pada akhirnya membawa proses pertumbuhan yang membuat seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dengan penduduk lokal ditempat dimana ia berada sekarang. Selama proses berlangsung mahasiswa asing mengalami tiga hal yang menjadikan mereka terlatih dan mampu beradaptasi. Pertama tekanan atau stress yang dialami, kedua adalah usaha untuk menghadapi stress, terakhir yaitu pengalaman dari kemampuan menangani yang pertama dan kedua (dalam Jurnal Mentari). Tidak menutup pula bagi mahasiswa Patani Thailand mengalami yang demikian, saat pertama kali datang ke lingkungan yang baru di kota Semarang. Dari waktu ke waktu ada perubahan setelah melewati proses naik-turun adaptasi dengan masyarakat setempat baik lingkungan di kampus ataupun dikontrakan tempat mereka tinggal. Hal ini pasti dialami bagi mahasiswa Patani tahun pertama terhadap lingkungan yang menjadi tempat menetap selama menyelesaikan studinya atau kuliahnya.

Hasil analisis *life style* mahasiswa Thailand yaitu kerja keras terbukti dengan mereka rajin bekerja, tidak mau merepotkan orang lain, karna mereka sudah diajarkan sejak dulu bahwa kalau menginginkan atau mau membeli sesuatu harus menabung terlebih dahulu hal ini dibuktikan dengan mereka berjualan untuk mendapat penghasilan.

Kebaikan yang mereka lakukan bukan saja untuk diri mereka tetapi untuk teman-teman terdekat, orang lain dan juga melakukan ibadah kepada Allah, mereka percaya bahwa kebaikan yang mereka lakukan baik untuk diri sendiri maupun orang lain pasti akan membawa berkah dan mereka pun akan mendapat kebaikan juga, kebaikan-kebaikan yang sering mereka lakukan sudah ada sejak mereka masih di rumah mereka, karena dari kecil mereka sudah di didik dan diajarkan untuk berbuat hal-hal yang baik oleh orang tua mereka, seperti halnya mereka rajin beribadah, saling tolong menolong, berperilaku baik.

Mahasiswa Thailand sering melakukan traveling baik di Semarang maupun di luar kota, hal ini mereka lakukan karena menurut mereka dengan traveling mereka bisa mempelajari budaya Indonesia, bisa lebih tau tentang Indonesia, dan juga bisa menghilangkan stres, dan membuat mereka merasa senang.

Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Thailand selalu memperhatikan dan berusaha untuk menjaga kebersihan, baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan bersama dalam arti tempat yang mereka tinggal bersama, karna menurut mereka kalau hidup bersih maka akan terasa nyaman dan menjadi lebih sehat, mereka juga meyakini pepatah yang mengatakan kebersihan adalah sebagian dari pada iman.

Memiliki budaya yang berbeda membuat mahasiswa Thailand mengalami kesulitan dalam beradaptasi ketika baru tinggal di Semarang, hal ini dikarenakan bukan saja tempat yang berbeda tetapi juga perbedaan dari segi Bahasa, makanan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda, sehingga sering kali mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik dengan teman-teman di kampus atau orang lain. Cara mereka mengatasi hal tersebut

dengan meleburnya mahasiswa Patani Thailand pada kehidupan sosial masyarakat terlihat dengan keterlibatannya dalam gotong royong, membersihkan lingkungan serta mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan rutin yang mengharuskan terlibatnya mahasiswa Patani Thailand di dalamnya dan juga mereka sering berkomunikasi dengan teman-teman di kampus agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di kampus. Segala aspek mengenai sosio-ekonomi, aspek kesenian, serta aspek psikologi juga melibatkan mahasiswa Patani Thailand dalam berperan dalam tatananya. Baik adanya faktor kesengajaan dalam berbuat atau berperilaku maupun tanpa disadari, sehingga membentuk pola budaya baru.

Adapun masalah yang sering dihadapi mahasiswa Thailand yaitu masalah terkait traveling. Ada pun masalah dalam hal traveling yaitu biasanya ketika mereka ingin traveling ke luar kota, mereka membutuhkan biaya yang lebih besar, harus menunggu waktu libur yang pas, mencari transportasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut biasanya mereka menabung terlebih dahulu sebelumnya dengan demikian ketika mereka mau traveling mereka sudah punya biayanya, selain itu ketika mereka mau traveling ke luar kota biasanya mereka lakukan pada waktu liburan semester agar mereka punya banyak waktu untuk traveling, dan biasanya sebelum berangkat mereka mencari transportasi yang cocok, terkadang mereka minta bantuan kepada teman-teman yang dari Indonesia.

Adapun masalah ke dua yang dihadapi terkait kesulitan bahasa, agar mereka bisa berkomunikasi dengan baik maka hal pertama yang mereka lakukan yaitu belajar berbahasa Indonesia, bukan saja bahasa Indonesia tetapi mereka juga mempelajari bahasa Jawa dengan bantuan dari teman-teman dari Indonesia atau sering berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *life style* mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang (Analisis Nilai-nilai Dakwah) dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya hidup (*life style*) yang dimiliki dan ditampilkan oleh mahasiswa Thailand terlihat sangat baik, hal ini dikarenakan mereka memiliki gaya hidup yang sederhana dan berusaha untuk mentaati perintah atau aturan yang di ajarkan agama Islam. Dalam hal ini mahasiswa Thailand sudah memiliki gaya hidup yang bisa di bilang religius, untuk mereka yang perempuan mereka sering menggunakan baju yang panjang, jilbab yang besar dan berpenampilan secara syar'i, dan mereka juga selalu menjaga jarak dari lawan jenis yang bukan mahramnya hal ini dilakukan oleh mereka yang perempuan dan yang laki-laki. Gaya hidup seperti yang terlihat pada mahasiswa Thailand sebenarnya sudah ada semenjak mereka masih di daerah asal mereka (Patani Selatan Thailand) dan ketika berada di Semarang sebetulnya mereka tidak merubah banyak hal dari apa yang sudah ada pada mereka, hanya saja mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitar mereka. Adapun beberapa bentuk gaya hidup yang dimiliki mahasiswa Thailand sebagai berikut:

Pertama, kerja keras dan kemandirian yang dimiliki mahasiswa Thailand tidak membuat mereka sombong, melainkan membuat mereka memiliki sikap yang baik dan gaya hidup yang sederhana. *Kedua*, berkompetensi dan selalu berupaya untuk hidup lebih baik dan berusaha unruk selalu melakukan hal-hal yang baik, serta menghindari hal-hal yang kurang baik membuat mahasiswa Thailand lebih dekat dengan sang pencipta. *Ketiga*, suka liburan atau treveling dapat menghilangkan stress dan rasa capek yang di rasakan oleh mahasiswa Thailand. *Keempat*, kesulitan dalam beradaptasi yang di alami mahasiswa

Thailand membuat mereka lambat dalam mendekati diri dengan lingkungan sekitar, akan tetapi mereka selalu berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar di tempat mereka tinggal. *Kelima*, kebersihan yang selalu di jaga oleh mahasiswa Thailand baik kebersihan diri sendiri maupun kebersihan tempat yang di tempati bersama membuat kehidupan dalam keseharian mereka terasa lebih nyaman.

2. Nilai-nilai dakwah meliputi nilai kebersihan, kerja keras, kejujuran, kedisiplinan, dan kompetisi, semua nilai tersebut terkandung dalam kegiatan keseharian mahasiswa Thailand. Bersikap baik dan berperilaku baik yang mereka miliki dapat membawa dampak positif pada lingkungan sekitar mereka, dengan keperibadian yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa Thailand membuat mereka mampu untuk tinggal dan membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Namun, tidak memungkiri bahwa dalam kehidupan keseharian mahasiswa Thailand juga terkandung beberapa nilai-nilai dakwah lainnya, diantaranya yaitu nilai tolong menolong (*ta'awun*), tanggung jawab, dan sikap saling menasehati satu sama lain. Hal tersebut tidak lain adalah bentuk bentuk pengaplikasian dari nilai-nilai dakwah yang selalu di terapkan dalam kehidupan mereka.

B. Saran

Bagi kita seorang muslim, hendaknya selalu menjaga penampilan, perilaku sesuai dengan yang di ajarkan Islam. Harapan kedepannya untuk mahasiswa Thailand tetap menjaga penampilan dan gaya hidup seperti yang dimiliki saat ini, dan semoga gaya hidup yang dimiliki mahasiswa Thailand khususnya yang perempuan seperti menutup aurat dengan menggunakan baju panjang, kerudung yang besar dan tidak memperlihatkan bentuk tubuh dalam berpakaian, hal ini semoga bisa menjadi contoh untuk wanita muslimah lainnya. Serta kebiasaan untuk menjaga jarak dengan yang bukan mahram yang dilakukah oleh mereka baik laki-laki maupun perempuan semoga bisa menjadi contoh bagi kita untuk bisa hidup lebih baik.

Bagi mahasiswa asal Patani yang melanjutkan studi di Indonesia khususnya di Kota Semarang, harus lebih memberanikan diri bergaul di tengah budaya dan lingkungan yang ada di Indonesia khususnya Kota Semarang, jangan pernah merasa berbeda dengan mahasiswa lainnya terutama kepada mahasiswa asli Indonesia. Jika hanya menutup diri, malu bergaul, merasa minder, maka akan mempersulit hidup di daerah Kota Semarang yang memiliki beragam suku bangsa dan bahasa. Tunjukkan bahwa mahasiswa asal Patani juga mampu belajar lebih baik, dan bisa menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang ada di Indonesia terutama Kota Semarang.

Untuk mahasiswa Indonesia yang ada di Semarang khususnya, agar bisa saling menghargai keberagaman. Tidak membedakan suku satu dengan suku yang lainnya dan dari mana asal suku tersebut. Hindarilah perilaku dan sikap yang membuat orang lain atau suku lain tidak nyaman kepada kita dengan kondisi apapun. Agar kita bisa saling membantu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru. Terutama kita bisa menjaga nama baik negara budaya kita Indonesia yang ramah lagi baik dan peduli terhadap sesama meski berbeda suku dan bangsa serta agama.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dengan rasa lelah, letih, jenuh yang amat besar, dan semangat yang pasang surut.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkankan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya peneliti sendiri dimasa yang akan datang Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad, Abdullah Muhammad Husein, 2011. *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PR Rineka
- Basit, Abdul, 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press
- Emzir, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif Kualitatif, dan Campuran Manajemen Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Moleong, Lexy J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M, 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir, Muhammad dan Wahyun Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Prastowo, Andi, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Sulton, Muhammad, 2015. *Dakwah dan Sadaqat: Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, Setiadi J, 2013. *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Saputra, Wahidin, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha MM, 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan)*. Bandung: Nilacakarya.

- Sukardi, 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Agus, 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya (Anggota IKAPI).
- Sugihartati, Rahma, 2010. *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme: Kajian Tentang Reading far Pleasure dari Perspektif Cultural Studies*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, 2001. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarwan, Ujang, 2011. *“Perilaku konsumen”*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Soewadji, Jusuf, 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supena, Ilyas, 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press. Ashim,
- Hammad bin Mustofa, 2019. *Nikmatnya Hidup Sederhana*. Artikel.
- Aisya, Mugawati, 2016. *“Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche di SMN Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik”*. Skripsi.
- Fajriati, Del, 2013. *“Pengarug Life Style Barat Terhadap Akhlak Remaja Muslim di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singing”*. Skripsi.
- Gemilang, Ritznor dan Elisabeth Christiana, 2015. *“Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo”*. Penelitian.
- Hasanah, Nasyim, 2019, *“Model Kompetensi Kader Da’i Kampus di Perguruan Tinggi Negeri Kota Semarang”*. Disertasi
- Hasanah, Hasyim, 2016. *“Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam”*. Jurnal, Vol. 4, No. 1
- Hayati, Umi, 2017. *“Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial”*. Jurnal, Volume 2, No. 2
- Kaparang, Olivia M, 2013. *“Analisis Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Mmelalui Televisi”*. Jurnal, Vol. II, No. 2.

- Mubarok, Wahyu, 2016. *“Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kemah Galang Dana Bakti Sosial (KGBS) Pac Ipnu-Ipnu Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2015”*. Skripsi.
- Nadzir, Misbahun dan Tri Muji Ingarianti, 2015. *“Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang”*. Seminar Psikologi dan Kemanusiaan.
- Nisak, Khairatun, 2014. *“Perbedaan Gaya Hidup Hendonis Mahasiswa Psikologi Yang Tinggal di Kos dan Tinggal di Rumah Orangtua”*. Skripsi.
- Pontania, Almira Rizki. 2016. *“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Negeri 4 Surakarta”*. Skripsi.
- Rusma, Farida.2019. *“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Dalam Bidang Antropologi”*. Skripsi.
- Sihabudin, Ahmad, 2011. *“Media Massa dan Gaya Hidup Mahasiswa”*. Jurnal Ilmiah, Vol. 2, No. 1.
- Sodiqin, Ali. 2016. *“Budaya Muslim Pattani (Integrasi, Konflik dan Dinamikanya)”*. Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 14, No. 1
- Sabarisman Muslim, 2011. *“Gaya Hidup Hedonisme dan Fenomena Trafficking Anak: Studi Kasus di Kota Surabaya”*, Jurnal Vol. 16, No 02.
- Susanto, Angga Sandi. 2013. *“Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)”*. Jurnal Penelitian. Vol. 7, No. 2.
- Saputri, Desy, 2014. *“Gaya Hidup Remaja di SMA Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”*. Jurnal Penelitian.
- Umboh, Sisilia Oktavia dkk. 2015. *“Analisis Kualitas Produk, Brand Image dan Life Style Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Wanita di Mississipi Manado Town Square”*. Jurnal Penelitian, Vol. 3, No. 1.
- Wahyudi, Kodrat, 2016. *“Dampak Gaya Hidup Moderen Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar)”*. Skripsi.
- Wulansari, Dvah Mustika, 2011. *“Pengembangan Nilai-nilai Islam Melalui Program “Dakwah ON-AIR” di Radio Komunitas Mentari PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta”*. Skripsi.

Wawancara:

Wawancara dengan Mr. Abdulloh, tanggal 18 Agustus 2020.

Wawancara dengan Miss Chefatimah, tanggal 28 Agustus 2020.

Wawancara dengan Mr. Irfan, tanggal 15 Agustus 2020.

Wawancara dengan Mr. Ismail, tanggal 16 Agustus 2020.

Wawancara dengan Mr. Mangso, tanggal 10 Agustus 2020.

Wawancara dengan Mbak Muntafiah, tanggal 19 Agustus 2020.

Wawancara dengan Miss Nuresaan, tanggal 25 Agustus 2020.

Wawancara dengan Dr. Tuanmuhammad, tanggal 15 Agustus 2020

Wawancara dengan Miss Ruwaidah, tanggal 12 Agustus 2020.

Wawancara dengan Mr. Sobri, tanggal 22 Agustus 2020.

Wawancara dengan Miss Sawanee, tanggal 20 Agustus 2020.

Wawancara dengan Miss Saaidah, tanggal 30 Agustus 2020.

Wawancara dengan Miss Suwai, tanggal 16 Agustus 2020.

Wawancara dengan Mbak Salsa, sebagai teman dari mahasiswa Thailand tanggal 23 Agustus 2020.

Wawancara dengan Mr. Usman, tanggal 5 September 2020.

Wawancara dengan Miss Zainab, tanggal 3 September 2020.

Wawancara dengan Mr. Zakariya, tanggal 16 Agustus 2020

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KELOMPOK
MAHASISWA THAILAND DI UIN WALISONGO**

1. Bagaimana model gaya hidup di daerah anda?
2. Menurut anda bagaimana gaya hidup yang sesuai ajaran Islam?
3. Apakah ada kriteria tertentu dalam memilih barang-barang yang anda gunakan?
4. Gaya hidup seperti apa yang anda inginkan?
5. Mengapa anda memilih model gaya hidup seperti ini?
6. Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan gaya hidup anda?
7. Bagaimana cara anda untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar anda?
8. Apakah anda mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar anda?
9. Apa yang anda lakukan untuk mengisi waktu libur anda?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai model gaya hidup yang mewah?
11. Bagaimana pendapat anda mengenai gaya hidup yang mengikuti model gaya hidup orang barat?
12. Bagaimana cara anda menyikapi pandangan orang lain terhadap gaya hidup anda?
13. Bagaimana pendapat anda tentang gaya hidup di Indonesia khususnya di UIN Walisong Semarang?

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN TEMAN-TEMAN DARI
MAHASISWA THAILAND DI KAMPUS UIN WALISONGO SEMARANG**

1. Bagaimana pendapat anda tentang gaya hidup mahasiswa Thailand di UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana pendapat anda tentang gaya hidup yang baik menurut Islam?
3. Bagaimana pendapat anda tentang gaya hidup di Indonesia khususnya di UIN Walisong Semarang?
4. Menurut anda apakah gaya hidup mahasiswa Thailand sesuai dengan lingkungan masyarakat daerah sini pada umumnya?
5. Menurut anda apakah mahasiswa Thailand mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitar?

BIODATA PENULIS

Nama : Eni Patikaloba
NIM : 1501016137
TTL : Gulili 21 Oktober 1997
Alamat : Ds. Gulili, Kec Aru Tengah, Kab Kep Aru, Prov Maluku

Jenjang pendidikan

1. SD N Gulili Lulus 2009
2. MTS Basuki Rahmat Dobo Lulus 2013
3. MA Al-Hilal Dobo Lulus 2015
4. Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WALISONGO Semarang

Semarang, 03 November 2021

Peneliti



Eni Patikaloba
1501016137